

**PERAN AKUNTAN PUBLIK DALAM MENINGKATKAN
AKUNTABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN DIMODERASI
OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

SKRIPSI



**Oleh
AHMAD ALI
NIM : 200502110081**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PERAN AKUNTAN PUBLIK DALAM MENINGKATKAN
AKUNTABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN DIMODERASI
OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**AHMAD ALI
NIM : 200502110081**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN AKUNTAN PUBLIK DALAM MENINGKATKAN
AKUNTABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN DIMODERASI
OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*(GCG)
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

SKRIPSI

Oleh
Ahmad Ali
NIM : 200502110081

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Fatmawati Zahroh, M.S.A
NIP. 198602282019032010

LEMBAR PENGESAHAN

Peran Akuntan Publik dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Perusahaan
Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) (Studi Kasus pada
Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-
2024)

SKRIPSI

Oleh

AHMAD ALI

NIM : 200502110081

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009



2 Anggota Penguji

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009



3 Sekretaris Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ali
NIM : 200502110081
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PERAN AKUNTAN PUBLIK DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplicasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Desember 2025

Hormat saya,



Ahmad Ali

NIM : 200502110081

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Peran Akuntan Publik dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance (GCG)* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)”.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah curah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW. Beliau adalah suri teladan yang telah membimbing umat manusia dari era kegelapan kejahiliyan menuju cahaya petunjuk yang terang benderang, yakni agama Islam.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan moril maupun materil, serta sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, M.M., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Fatmawati Zahroh, Spd., M.SA., CAP, selaku dosen pembimbing saya yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir. Beliau memberikan arahan, motivasi, serta ilmu yang sangat berharga, sehingga saya dapat menghadapi setiap tantangan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bantuan selama saya menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi.
6. Kedua orang tua tercinta, Abi dan Mama, yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan finansial, serta kasih sayang tanpa batas. Saya tidak akan mampu membala semua pengorbanan dan perjuangan mereka yang begitu tulus untuk keberhasilan saya.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi perbaikan karya di masa mendatang. Harapan peneliti, semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca dan menjadi pemicu bagi peneliti untuk terus belajar. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 17 Desember 2025

Ahmad Ali

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
ملخص البحث.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan.....	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Batasan Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kajian Teoritis	24
2.2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	24
2.2.2 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	26
2.2.3 Akuntan Publik	26
2.2.4 Akuntabilitas Keuangan	27
2.2.5 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	29
2.2.6 Audit dalam Perspektif Islam.....	30
2.3 Kerangka Konseptual	31
2.4 Hipotesis.....	32
2.4.1 Peran Akuntan Publik (Opini Audit)	32
2.4.2 Peran Akuntan Publik (Ukuran KAP)	33

2.4.3	Good Corporate Governance (GCG)	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2	Lokasi Penelitian.....	36
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1	Populasi.....	36
3.3.2	Sampel.....	37
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.5	Data dan Jenis Data.....	38
3.6	Teknik Pengumpulan Data	39
3.7	Definisi Operasional Variabel	39
3.7.1	Variabel Dependen	39
3.7.2	Variabel Independen.....	39
3.7.3	Variabel Moderasi	40
3.8	Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.2	Pengolahan Data Sampel.....	46
4.1.3	Uji Statistik Deskriptif	51
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	53
4.1.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	59
4.1.6	Uji Regresi Moderasi	62
4.2	Pembahasan.....	66
4.2.1	Peran Akuntan Publik (Opini Audit) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan.....	66
4.2.2	Peran Akuntan Publik (Ukuran KAP) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan	67
4.2.3	Peran Akuntan Publik (Opini Audit dan Ukuran KAP) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan	68
4.2.4	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berdasarkan indikator Jumlah Rapat Komite Audit memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Opini Audit) terhadap Akuntabilitas Keuangan	68

4.2.5 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berdasarkan indikator Jumlah Rapat Komite Audit memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Ukuran KAP) terhadap Akuntabilitas Keuangan	69
4.2.6 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berdasarkan indikator Kepemilikan Institusional memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Opini Audit) terhadap Akuntabilitas Keuangan.....	69
4.2.7 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berdasarkan indikator Kepemilikan Institusional memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Ukuran KAP) terhadap Akuntabilitas Keuangan.....	70
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	38
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	41
Tabel 4. 1 Return On Equity Perusahaan Sampel Tahun 2021-2024	47
Tabel 4. 2 Kepemilikan Institusional Perusahaan Sampel Tahun 2021-2024	49
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	53
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi	58
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi (R <i>Square</i>)	59
Tabel 4. 9 Uji Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4. 10 Uji T	61
Tabel 4. 11 Uji F.....	62
Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi (R <i>Square</i>)	62
Tabel 4. 13 Uji Regresi Moderasi Model 1	63
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi (R <i>Square</i>)	64
Tabel 4. 15 Uji Regresi Moderasi Model 2	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....	78
Lampiran 2 Jurnal Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	80
Lampiran 4 Daftar Populasi Perusahaan Properti & Real Estate di BEI Tahun 2024	81
Lampiran 5 Perhitungan Data Variabel	84
Lampiran 6 Hasil Tabulasi Data Penelitian.....	89

ABSTRAK

Ahmad Ali, 2025, SKRIPSI. Judul: “Peran Akuntan Publik dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)”

Pembimbing : Fatmawati Zahroh, Spd., M.S.A., CAP

Kata Kunci : Akuntan Publik, Akuntabilitas Keuangan, Tata Kelola Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntan publik dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan perusahaan serta menguji peran moderasi Tata Kelola Perusahaan (GCG). Penelitian ini dilandasi oleh Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang menjelaskan perlunya mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Peran akuntan publik diperiksakan dengan Opini Audit (X1) dan Ukuran KAP (X2), akuntabilitas keuangan diperiksakan dengan *Return on Equity* (ROE) (Y), dan GCG diperiksakan dengan Jumlah Rapat Komite Audit (Z1) dan Kepemilikan Institusional (Z2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024, sehingga diperoleh total 180 observasi dari 45 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Moderasi (MRA) dengan SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan. (2) Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan. (3) Peran Akuntan Publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan. (4) Rapat Komite Audit dan Kepemilikan Institusional tidak terbukti memoderasi positif hubungan antara Opini Audit dan Akuntabilitas Keuangan. (5) Temuan menarik menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara Ukuran KAP dan Akuntabilitas Keuangan, namun dengan arah negatif (memperlemah), yang mengindikasikan adanya efek substitusi. Temuan ini menyiratkan bahwa pengawasan internal yang kuat (Kepemilikan Institusional) dapat menggantikan peran pengawasan eksternal dari Ukuran KAP.

ABSTRACT

Ahmad Ali, 2025, THESIS. Title: "The Role of Public Accountants in Enhancing Corporate Financial Accountability Moderated by Good Corporate Governance (An Empirical Study on Property Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2024)"

Advisor : Fatmawati Zahroh, Spd., M.SA., CAP

Keywords : *Public Accountant, Financial Accountability, Good Corporate Governance*

This study aims to analyze the role of public accountants in enhancing corporate financial accountability and to examine the moderating role of Good Corporate Governance (GCG). This research is based on Agency Theory, which explains the need for monitoring mechanisms to reduce information asymmetry between agents (management) and principals (owners). The public accountant's role is proxied by Audit Opinion (X1) and Audit Firm Size (X2), financial accountability is proxied by Return on Equity (ROE) (Y1), and GCG is proxied by the Number of Audit Committee Meetings (Z1) and Institutional Ownership (Z2).

This study uses a quantitative approach. The sample was selected using a purposive sampling method from property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period, resulting in a total of 180 observations 45 companies. The data analysis techniques used were Multiple Linear Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 26.

The results showed that: (1) Audit Opinion has a positive and significant effect on Financial Accountability (ROE). (2) Audit Firm Size has no significant effect on Financial Accountability. (3) All independent and GCG variables simultaneously have a significant effect on Financial Accountability. (4) Audit Committee Meetings and Institutional Ownership were not found to moderate the relationship between Audit Opinion and ROE. (5) An interesting finding indicates that Institutional Ownership significantly moderates the relationship between Audit Firm Size and ROE, but in a negative direction (weakening), which indicates a substitute effect. This finding implies that strong internal monitoring (Institutional Ownership) can substitute for the external monitoring role of Audit Firm Size.

ملخص البحث

أحمد علي، 2025، البحث الجامعي (الرسالة الجامعية). العنوان: "دور المحاسبين العموميين في تعزيز المساءلة المالية للشركات مع حوكمة الشركات الجيدة كمتغير معدل (دراسة تجريبية على شركات قطاع العقارات المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية خلال الفترة 2021-2024)"
المشرف: فاطماواتي زهرة، S.Pd., M.SA., CAP.
الكلمات المفتاحية: المحاسب العمومي، المساءلة المالية، حوكمة الشركات الجيدة.

يهدف هذا البحث إلى تحليل دور المحاسبين العموميين في تعزيز المساءلة المالية للشركات واختبار الدور المعدل لحوكمة الشركات الجيدة (GCG). يستند هذا البحث إلى نظرية الوكالة، التي توضح الحاجة إلى آليات الرقابة للحد من عدم تمايز المعلومات بين الوكلاء (الإدارة) والموكلين (المالكين). يتم التعبير عن دور المحاسب العمومي بواسطة رأي التدقيق (X1) وحجم مكتب المحاسبة (X2)، والمساءلة المالية بواسطة عائد حقوق المساهمين (ROE) (Y1)، وحوكمة الشركات الجيدة بواسطة عدد اجتماعات لجنة التدقيق (Z1) والملكية المؤسسية (Z2).

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي. تم اختيار العينة باستخدام طريقة العينة الهدافة من شركات قطاع العقارات المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) خلال الفترة 2021-2024، مما أسفر عن إجمالي 180 مشاهدة لـ 4 شركات. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطى المتعدد وتحليل الانحدار المعدل (MRA) باستخدام برنامج SPSS 26.

أظهرت النتائج أن: (١) رأي التدقيق له تأثير إيجابي ومعنوي على المساءلة المالية (ROE). (٢) حجم مكتب المحاسبة ليس له تأثير معنوي على المساءلة المالية. (٣) جميع المتغيرات المستقلة ومتغيرات الحوكمة تؤثر بشكل جماعي وتأثير معنوي على المساءلة المالية. (٤) لم يثبت أن اجتماعات لجنة التدقيق والملكية المؤسسية تعدل العلاقة بين رأي التدقيق و ROE. (٥) تشير نتيجة مثيرة للاهتمام إلى أن الملكية المؤسسية تعدل بشكل معنوي العلاقة بين حجم مكتب المحاسبة و ROE، ولكن في اتجاه سلبي (إضعاف)، مما يشير إلى تأثير الاستبدال. وتشير هذه النتيجة إلى أن الرقابة الداخلية القوية (الملكية المؤسسية) يمكن أن تحل محل دور الرقابة الخارجية لحجم مكتب المحاسبة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan zaman sekarang yang didorong oleh globalisasi dan teknologi, memaksa perusahaan untuk lebih terbuka, bertanggung jawab, dan peduli pada keberlanjutan usahanya. Salah satu kunci terpenting agar bisnis bisa terus berjalan adalah akuntabilitas dalam hal keuangan. Akuntabilitas ini menunjukkan seberapa bisa dipercaya laporan keuangan yang perusahaan rilis untuk pihak luar seperti investor, pemberi pinjaman, dan pemerintah. Jika akuntabilitas keuangannya baik, para pemangku kepentingan akan yakin bahwa dana perusahaan dikelola dengan benar dan laporannya pun jujur. Sejalan dengan pandangan (Amalya dkk., 2023), akuntabilitas keuangan tidak hanya membentuk citra perusahaan di mata investor dan kreditur, tetapi juga menjadi faktor penentu keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang menjunjung tinggi akuntabilitas keuangan membuktikan kemampuannya dalam mengelola sumber daya finansial secara efisien dan selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Akuntabilitas merupakan salah satu dimensi akuntansi yang sangat penting dalam sistem tata kelola perusahaan (A. N. Almasria dkk., 2021).

Ruang lingkup akuntabilitas keuangan melibatkan keterbukaan dalam cara perusahaan melaporkan kondisi keuangannya, efektivitas pengawasan terhadap aktivitas finansial, dan komitmen untuk selalu mengikuti standar yang ditetapkan. Lebih dari sekadar praktik bisnis yang baik, ini adalah sebuah

keharusan legal bagi perusahaan di Indonesia. Melalui akuntabilitas inilah perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya dalam menjaga integritas keuangan, menyediakan informasi yang lengkap, dan patuh pada hukum negara. Menurut (Fitrawansyah, 2015), kinerja perusahaan wajib untuk dapat dipertanggungjawabkan transparansi dan kewajarannya.

Pentingnya akuntabilitas keuangan memang tidak diragukan lagi, namun penerapannya di lapangan tidaklah mudah. Perusahaan sering kali harus berhadapan dengan rumitnya struktur internal mereka sendiri, peraturan yang sering berganti, target pertumbuhan yang tinggi, dan adaptasi teknologi yang tidak sederhana. Masalah lain yang juga sering muncul adalah praktik pelaporan yang kurang terbuka dan adanya benturan kepentingan. Jika dibiarkan, semua ini dapat membuat investor ragu, biaya modal menjadi lebih mahal, dan yang terburuk, menyebabkan perusahaan bangkrut. Fakta ini menegaskan pandangan (Az'zahra dkk., 2024) bahwa meningkatkan akuntabilitas keuangan adalah langkah strategis yang esensial agar bisnis bisa bertahan. Untuk menumbuhkan kepercayaan publik, sebuah perusahaan harus menunjukkan bahwa kondisi keuangannya sehat dan dikelola dengan jujur. Akan tetapi, pengakuan dari internal perusahaan saja tidaklah cukup untuk membangun keyakinan tersebut. Diperlukan verifikasi dari pihak ketiga yang tidak memihak siapapun. Peran ini diisi oleh akuntan publik, yang posisinya sangat krusial. Akuntan publik bertindak sebagai pengawas independen yang memantau pengelolaan finansial perusahaan, lalu memastikan bahwa laporan yang sampai ke tangan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dapat diandalkan dan transparan.

Bidang keahlian akuntan publik, yang kerap kali dijuluki sebagai auditor eksternal, yaitu sebuah peran krusial yang melekat dengan berbagai kewajiban dan tanggung jawab. Praktisi ini adalah seorang Akuntan Publik Bersertifikat alias *Certified Public Accountant* (CPA) yang menyediakan jasa audit independen dan layanan profesional lainnya melalui kantor praktiknya sendiri. Tugas utama seorang CPA adalah melaksanakan audit objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, di mana laporan yang telah melalui proses audit ini memiliki tingkat kredibilitas yang jauh lebih tinggi. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), hal pembeda profesi ini berupa mandatnya untuk melindungi kepentingan publik, sehingga tanggung jawabnya melampaui kepentingan klien semata. Untuk itu, setiap praktisi wajib tunduk pada kode etik profesi dalam menjalankan tugasnya. Secara teknis, audit dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa penyajian laporan keuangan telah patuh terhadap standar akuntansi yang berlaku, sekaligus memvalidasi ketepatan dan kelengkapan informasi yang terkandung di dalamnya.

Laporan keuangan berfungsi sebagai wadah penyajian informasi finansial perusahaan dan merupakan wujud representasi akuntabilitas manajemen selama satu periode akuntansi. Proses audit oleh akuntan publik dilakukan guna memastikan bahwa pelaporan keuangan tersebut telah dibuat dan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum. Proses audit ini memegang peranan krusial bagi beragam pihak berkepentingan yakni pemilik bisnis, investor, kreditur, pemerintah, dan publik. Menurut (Tran & Ha, 2023), kualitas laporan tahunan yang mencakup laporan keuangan, catatan

pendukungnya, laporan auditor, serta analisis manajemen memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas pasar keuangan, mengingat para pengambil keputusan misalnya investor dan regulator, yang sangat menyandarkan pengambilan keputusannya pada kredibilitas informasi tersebut.

Opini audit yang diterbitkan oleh seorang akuntan publik merupakan indikator krusial atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Sebuah opini yang positif secara langsung berkorelasi dengan meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap akuntabilitas entitas tersebut. Hal ini didukung oleh riset terdahulu oleh (Samsiah dkk., 2023), yang menemukan adanya hubungan signifikan antara opini audit dan kualitas laporan keuangan. Studi tersebut secara spesifik membuktikan bahwa opini audit dengan predikat wajar memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Faktor lain yang memengaruhi persepsi terhadap kualitas audit adalah ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Firma audit berskala besar, seperti kelompok *Big Four*, dipandang memiliki keunggulan sumber daya dan pengalaman untuk menangani audit yang kompleks, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil audit mereka. Pandangan ini dengan temuan (Sukanto & Widaryanti, 2018) menyatakan korelasi signifikan antara ukuran KAP dan integritas laporan keuangan. Riset tersebut menyoroti bahwa KAP *Big Four* didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, mendukung penyelesaian audit agar dapat terlaksana secara efisien dan cermat.

Secara ringkas, hal ini mengonfirmasi bahwa akuntabilitas keuangan merupakan hasil yang dihasilkan oleh dari interaksi dua elemen krusial, yakni kualitas penyusunan laporan oleh manajemen dan tingkat independensi, profesionalisme, serta transparansi yang ditunjukkan oleh akuntan publik. Sinergi antara pelaporan internal yang akuntabel dengan proses audit eksternal yang berkualitas merupakan fondasi penting untuk membangun kredibilitas informasi keuangan di mata seluruh pemangku kepentingan.

Peran akuntan publik memang penting dalam penguatan akuntabilitas keuangan perusahaan. Namun, efektivitas peran tersebut sangat bergantung pada kerangka pengendalian internal perusahaan, khususnya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Akuntan publik tidak hanya berfungsi sebagai auditor eksternal yang independen, tetapi juga sebagai konsultan yang memberikan masukan mengenai praktik terbaik pengelolaan keuangan selaras dengan prinsip GCG. Melalui audit independen, akuntan publik memvalidasi akurasi laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan secara akurat merefleksikan kinerja finansial perusahaan. Sebagai pilar utama GCG, penerapan akuntabilitas memungkinkan perusahaan membangun kepercayaan publik, memitigasi risiko penyimpangan, dan meraih tujuannya. Dengan demikian, akuntan publik berperan memastikan manajemen finansial perusahaan berjalan secara transparan, akuntabel, dan patuh pada kaidah GCG.

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi imperatif bagi perusahaan karena kerangka kerja ini menuntut adanya sistem tata kelola yang solid untuk membangun kepercayaan dan menjamin perlakuan yang adil

bagi seluruh pemangku kepentingan. Sistem GCG yang efektif akan melindungi hak pemegang saham atas pengembalian investasi yang wajar dan efisien (Mahrani & Soewarno, 2018). Kini, GCG telah menjadi tolak ukur utama dalam menilai kinerja, reputasi, dan keberlanjutan jangka panjang suatu perusahaan, serta menjadi pertimbangan kunci dalam keputusan investasi. Pada dasarnya, GCG adalah seperangkat aturan yang mengarahkan operasional dan pengelolaan finansial perusahaan. Sejalan dengan pandangan (Effendi, 2016), GCG diterapkan untuk mencapai tujuan bisnis, mengamankan aset, dan menguatkan nilai investasi *stakeholder*. Dalam konteks ini, akuntabilitas keuangan memegang peran sentral untuk memastikan sumber daya finansial digunakan secara efisien dan sejalan dengan visi misi perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) mendorong terwujudnya transparansi, khususnya dalam pelaporan kondisi finansial perusahaan. Keterbukaan ini memberikan akses bagi *stakeholder* terhadap informasi yang andal dan akurat, yang pada gilirannya memperkuat akuntabilitas keuangan. Selain itu, GCG menetapkan standar pertanggungjawaban pengelolaan kepada seluruh *stakeholder*, yang memacu perusahaan untuk berkomitmen penuh dalam menyajikan laporan keuangan yang selaras dengan standar akuntansi yang saat ini berlaku. GCG juga menginstitusionalkan mekanisme pengawasan internal yang efektif, seperti komite audit, untuk mencegah praktik manipulasi data. Fungsi pengawasan ini krusial untuk menjamin integritas laporan keuangan dan meningkatkan akuntabilitas. Lebih lanjut, kerangka GCG diyakini mampu

memitigasi konflik keagenan (*agency problem*) melalui sistem pengendalian dan pengawasan yang terstruktur (Haryetti & Rokhmawati, 2021).

Semakin banyaknya perusahaan properti dan *real estate* yang memilih *go public* menjadi indikator jelas bahwa industri ini tengah berekspansi. Perkembangan industri properti dan *real estate* di Indonesia ditandai oleh peningkatan signifikan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tercatat, jumlah emiten di sektor ini tumbuh dari 80 perusahaan pada 2021, menjadi 85 pada 2022, dan mencapai 93 perusahaan pada 2023. Pertumbuhan ini, yang berkisar 6,25 hingga 9,41 persen selama periode tersebut, secara langsung menciptakan iklim persaingan yang lebih ketat. Untuk dapat bertahan dalam kompetisi ini, perusahaan-perusahaan tersebut berupaya keras menarik pendanaan. Hal ini didukung oleh minat investasi yang tinggi pada sektor properti dan *real estate*, yang dipicu oleh ekspansi pesat industri, terlihat dari maraknya pembangunan perumahan, apartemen, pusat komersial, dan perkantoran di seluruh Indonesia.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, muncul kasus-kasus yang menimbulkan pertanyaan atas efektivitas akuntan publik dan tata kelola perusahaan dalam menjaga akuntabilitas keuangan perusahaan, terutama di sektor properti yang dikenal oleh sifat proyek jangka panjang dan kompleksitas yang tinggi dalam struktur pembiayaannya. Di tengah-tengah peningkatan perusahaan properti & *real estate* yang *go public* di BEI, terdapat juga perusahaan-perusahaan properti yang kesulitan untuk tetap bertahan di persaingan sektor ini. Pada tahun 2022, ditemukan fakta bahwa PT Forza Land

Indonesia Tbk (FORZ), PT Cowell Development Tbk (COWL), dan PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) *go private* alias berada di posisi pailit di Bursa Efek Indonesia. PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) dinyatakan pailit pada tahun 2020 setelah mengalami gagal bayar utang senilai Rp2,66 triliun (Gumilar, 2020). Demikian pula, PT Cowell Development Tbk (COWL) mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh manajemen keuangan yang buruk, penurunan laba, dan akumulasi utang, meskipun perusahaan telah lama tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah diaudit secara eksternal (Valentara dkk., 2024). Selain itu, PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) menghadapi sanksi suspensi dan potensi penghapusan pencatatan saham (*delisting*) akibat ketidakmampuan mempublikasikan laporan keuangan dalam interval waktu yang sudah ditetapkan, yang menandakan lemahnya akuntabilitas keuangan dan pengawasan internal (Adhitya, 2022).

Kasus PT Cowell Development Tbk (COWL), salah satu perusahaan properti besar yang sudah lama tercatat di BEI, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menyatakan kepailitan perusahaan tersebut pada tahun 2020. Pailit ini terjadi setelah perusahaan tidak mampu membayar kewajiban utangnya kepada para kreditur. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Valentara dkk., 2024) menjabarkan beberapa faktor yang menyebabkan kepailitan dan penundaan pembayaran utang PT. Cowell Development Tbk (COWL), diantaranya adalah manajemen keuangan yang buruk, penurunan pendapatan, utang yang berlebihan, dan pengelolaan risiko yang buruk. Perusahaan mengalami ketidakstabilan finansial karena tidak dapat mengelola dana secara efektif,

termasuk mengelola utang dan arus kas. Ada kemungkinan bahwa kesalahan dalam pengelolaan dana atau keputusan investasi yang salah telah menyebabkan akumulasi utang yang berlebihan. Akibatnya, perusahaan menghadapi kesulitan untuk memenuhi pembayaran dan biaya operasional lainnya. Kepailitan PT Cowell Development Tbk (COWL) mencerminkan lemahnya pengawasan eksternal dan internal dalam mengelola risiko keuangan perusahaan. Hal ini menjadi dasar kuat bahwa peran akuntan publik dan efektivitas GCG perlu diuji secara empiris untuk melihat sejauh mana keduanya berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan di sektor properti.

Kasus kepailitan lainnya yang terjadi pada PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), yang menghadapi suspensi perdagangan saham sejak tahun 2020 karena lalai dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan secara rutin dan sesuai tenggat waktu kepada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini juga masuk dalam daftar potensi *delisting* akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi pasar modal (IDX, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada publik, yang seharusnya dapat diminimalisasi melalui pengawasan dari akuntan publik serta pelaksanaan GCG secara konsisten.

Salah satu kasus yang mencuat lainnya adalah kepailitan PT Hanson Internasional Tbk (MYRX), sebuah perusahaan properti yang sebelumnya masih memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari akuntan publik, namun pada tahun 2020 dinyatakan gagal bayar utang senilai triliunan rupiah dan akhirnya diputus pailit oleh pengadilan. PT Hanson Internasional Tbk

mengakui pada Januari 2020 bahwa perusahaan gagal membayar pinjaman individual yang telah jatuh tempo. Perusahaan menerima pinjaman senilai Rp2,66 triliun dan berkomitmen untuk menyelesaikan kewajiban tersebut melalui berbagai langkah, seperti penyelesaian aset dan restrukturisasi utang (Gumilar, 2020). PT Hanson Internasional Tbk mengajukan PKPU pada Maret 2020 karena ketidakmampuan membayar utang dan masalah keuangan (Peter dkk., 2023). Namun, karena perusahaan gagal mencapai kesepakatan dengan kreditur selama masa PKPU, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menetapkan perusahaan dalam keadaan pailit pada Agustus 2020 (Artanti, 2020). Kasus ini menyoroti lemahnya deteksi dini auditor terhadap kondisi keuangan yang memburuk, serta kemungkinan tidak optimalnya pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan tersebut. Kepailitan ini mencerminkan pentingnya akuntabilitas keuangan dalam industri properti.

Kasus-kasus pailit yang terjadi pada perusahaan properti, seperti PT Cowell Development Tbk, PT Forza Land Indonesia Tbk, dan PT Hanson International Tbk, menegaskan bahwa akuntabilitas keuangan merupakan kunci utama dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Pengelolaan keuangan yang buruk, kurangnya transparansi, serta kegagalan dalam memenuhi kewajiban finansial menyebabkan hilangnya kepercayaan dari investor dan kreditur, yang pada akhirnya berujung pada kepailitan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara peran akuntan publik, efektivitas tata kelola perusahaan, dan realitas rendahnya akuntabilitas keuangan di sektor properti. Dalam perspektif Teori *Stakeholder*, perusahaan bukan hanya entitas

yang beroperasi untuk kepentingan pemegang saham semata, melainkan juga harus memberikan manfaat dan pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Oleh karena itu, akuntabilitas keuangan menjadi krusial untuk menjamin keberlangsungan hubungan dengan kreditur, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat luas.

Ketiga kasus tersebut mengindikasikan bahwa peran akuntan publik dalam menciptakan akuntabilitas keuangan belum optimal, dan fungsi *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai sistem pengawasan internal juga perlu dikaji lebih dalam efektivitasnya. Sektor properti menjadi sangat relevan untuk diteliti karena memiliki karakteristik berisiko tinggi, sangat bergantung pada pembentukan eksternal, serta menjalankan proyek-proyek jangka panjang yang membutuhkan transparansi dan kedisiplinan dalam pelaporan keuangan. Selain berfungsi sebagai alat pengawasan kinerja, GCG juga berperan vital dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Penelitian (Salsabela & Andriani, 2023) menunjukkan bahwa mekanisme GCG, seperti keberadaan komite audit, mampu mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini penting untuk meminimalisasi praktik pelaporan yang terlalu agresif, sehingga akuntabilitas laporan keuangan di mata *stakeholder* tetap terjaga. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan penerapan praktik akuntansi yang baik, transparansi dalam pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku guna menjaga stabilitas serta reputasi bisnis mereka di tengah tekanan industri yang kompetitif.

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk menjadikan perusahaan-perusahaan sektor properti dan *real estate* untuk dijadikan objek pada penelitian ini. Dalam persaingan seperti ini, perusahaan harus lebih cepat, akurat, dan lebih akuntabel dalam menyajikan laporan keuangan mereka, karena laporan keuangan perusahaan yang akuntabel diharapkan dapat membantu investor membuat keputusan investasi. Kasus kepailitan yang terjadi beberapa tahun terakhir pada perusahaan-perusahaan properti di Indonesia juga memperkuat urgensi untuk meneliti apakah opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan, dan apakah GCG mampu memperkuat pengaruh tersebut.

Good Corporate Governance yang efektif membuat perusahaan memiliki struktur yang lebih efisien dan kinerja yang lebih baik. Efisiensi ini terlihat dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, di mana akuntabilitas dipertahankan karena manajemen memiliki tanggung jawab yang jelas. Penerapan GCG yang optimal membuat perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan *shareholder* terhadap akuntabilitas keuangan. GCG menciptakan lingkungan di mana investor merasa aman karena informasi keuangan yang disajikan dapat diandalkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (N. A. Almasria, 2022), akuntan publik dapat mencapai layanan audit yang efektif dan berkualitas tinggi dengan bantuan mekanisme GCG yang memiliki kualitas baik serta efektif penerapannya di dalam perusahaan.

Peran akuntan publik dalam penelitian ini meliputi dua (2) indikator penting, menggabungkan antara opini audit serta ukuran Kantor Akuntan Publik

selaku variabel independen demi menguji efektivitasnya terhadap akuntabilitas keuangan sebagai variabel dependen yang diukur melalui indikator rasio profitabilitas. Pemilihan variabel-variabel ini bertujuan untuk menunjukkan kebaruan dalam penelitian ini, yang mana dari penelitian-penelitian sebelumnya masih jarang terlihat penggunaannya. Kemudian kebaruan lainnya yaitu *Good Corporate Governance* dipilih menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Penggunaan GCG sebagai variabel moderasi juga adalah suatu pendekatan yang masih jarang digunakan dalam kombinasi variabel seperti ini, terutama dalam konteks sektor properti. Penelitian ini juga menambah literatur empiris terbaru dengan memanfaatkan data periode pasca pandemi (2021-2024), sehingga dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas peran akuntan publik dan GCG dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan di era pemulihan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntan publik dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan perusahaan, dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Fokus utama studi ini adalah melihat bagaimana auditor eksternal memastikan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, serta membangun citra positif perusahaan melalui transparansi pelaporan. Hal ini menjadi krusial khususnya bagi sektor properti di Indonesia yang memiliki karakteristik risiko tinggi dan investasi jangka panjang. Dalam konteks ini, sinergi antara peran strategis akuntan publik dalam memverifikasi laporan keuangan dan penerapan GCG diharapkan mampu memperkuat tata kelola serta akuntabilitas perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah peran akuntan publik (opini audit) terhadap akuntabilitas keuangan?
2. Apakah peran akuntan publik (ukuran KAP) terhadap akuntabilitas keuangan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara akuntan publik terhadap akuntabilitas keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan

Merujuk pada pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk menguji peran akuntan publik (opini audit) dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji peran akuntan publik (ukuran KAP) dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji apakah *Good Corporate Governance* (GCG) sanggup memoderasi hubungan antara akuntan publik terhadap akuntabilitas keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengayaan literatur yang berhubungan dengan peran akuntan publik dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan yang dimoderasikan oleh *Good Corporate Governance*. Selain itu, temuan dalam studi ini diharapkan mampu memperkaya khazanah literatur dan menjadi landasan empiris bagi riset-riset mendatang yang mengangkat tema sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penyusunan penelitian ini diajukan sebagai prasyarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi. Selain itu, proses penelitian ini berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk mengaktualisasikan pemahaman teoritis yang didapat selama masa kuliah sebagai upaya pengembangan kompetensi diri. Lebih jauh lagi, karya tulis ini diharapkan mampu berkontribusi sebagai landasan empiris atau acuan bagi riset-riset mendatang dengan topik pembahasan yang relevan.

1.5 Batasan Penelitian

Lingkup penelitian ini dibatasi pada sampel perusahaan di sektor properti dan *real estate*. Sampel tersebut merupakan perusahaan yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2021-2024 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap, opini audit, dan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini juga membatasi pengukuran

akuntabilitas keuangan hanya menggunakan proksi kinerja keuangan (*Return on Equity/ROE*). Penelitian ini pada awalnya bermaksud menguji proksi kedua, yaitu ‘Jumlah Penyimpangan Standar Akuntansi’ (Y2). Namun, setelah pengumpulan data, ditemukan bahwa data variabel tersebut tidak memiliki variasi yang memadai, di mana sebagian besar perusahaan (lebih dari 99%) memiliki nilai ‘0’ (tidak menyimpang). Kondisi data yang tidak seimbang ini tidak memenuhi syarat untuk analisis regresi. Oleh karena itu, untuk menjaga fokus dan validitas statistik, penelitian ini hanya berfokus pada Y1 (ROE).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Haryetti Haryetti, Andewi Rokhmawati, 2021, "Does Good Corporate Governance Mediate Risk Management Implementation and Financial Performance of Indonesian Commercial Banks?".	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi Manajemen Risiko (X1) • <i>Good Corporate Governance</i> (Y1) • Kinerja Keuangan (Y2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif • <i>Purposive Sampling</i> • Metode analisis jalur (<i>path analysis</i>) • Aplikasi olah data WarpPLS • Sumber data sekunder laporan tahunan bank 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen risiko yang baik meningkatkan kualitas GCG, manajemen risiko tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan bank, GCG yang efektif berpotensi meningkatkan kinerja keuangan bank, selain itu, GCG memiliki peran mediasi yang penting dalam kaitan manajemen risiko dengan hasil keuangan.
2.	Nashat Ali Almasria, 2022, "Corporate Governance and the Quality of Audit Process: An Explanatory Analysis Considering	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini untuk mengeksplorasi hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan internal (Internal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif (eksploratori) • Metode analisis data analisis tema 	<ul style="list-style-type: none"> • Mekanisme tata kelola internal yang kuat secara signifikan meningkatkan kualitas proses audit eksternal.

	<i>Internal Audit, Audit Committee and Board of Directors”.</i>	Corporate Governance Mechanism/ICG M) seperti internal audit, dewan direksi, dan komite audit dengan kualitas proses audit eksternal.	(Thematic Analysis)	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas audit dipengaruhi oleh perencanaan yang komprehensif, pengumpulan bukti berkualitas, independensi auditor, dan efektivitas komunikasi antara semua mekanisme tata kelola.
3.	Mayang Mahrani, Noorlailie Soewarno, 2018, “ <i>The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> Variabel dalam penelitian ini meliputi <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Earnings Management</i>, dan Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian kuantitatif asosiasi Data sekunder perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014 Teknik analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS) 	<ul style="list-style-type: none"> GCG dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4.	Nashat Ali Almasria, Rana M. Airout, Abeer Ihsan Samara, Mohammad Saadat, Talal Souliman Jrairah, 2021, “ <i>The Role of Accounting Information Systems in Enhancing the Quality of</i>	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan AIS (Accounting Information Systems) (X) Kualitas Audit Eksternal (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian kuantitatif deskriptif Metode pengumpulan data kuesioner Teknik analisis uji validitas (Cronbach's Alpha) 	<ul style="list-style-type: none"> AIS berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit eksternal.

	<i>External Audit Procedures</i> ".		• Uji regresi linier	
5.	Wulan Rezky Amalya, Syaiful Iqbal, Abdul Ghofar, 2023, "The Impact of the Role of Internal and External Accountants on Taxpayer Compliance Moderated by Good Corporate Governance".	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntan Internal (Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan) (X1) • Akuntan Eksternal (Opini Audit) (X2) • Kepatuhan Wajib Pajak (Y) • Good Corporate Governance (Z) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif • <i>Purposive sampling</i> • <i>Moderated Regression Analysis</i> (Analisis Regresi Moderasi) • Uji Asumsi Klasik • Uji T dan Uji F 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran akuntan internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Selain itu, GCG dapat memoderasi pengaruh akuntan internal dan eksternal terhadap kepatuhan wajib pajak.
6.	Eman Sukanto, Widaryanti, 2018, "Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan".	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran KAP (X1) • Komite Audit (X2) • Komisaris Independen (X3) • Kepemilikan Manajemen (X4) • Kepemilikan Institusional (X5) • Integritas Laporan Keuangan diukur dengan konservatisme (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi logistik untuk analisis KAP dan tata kelola perusahaan • Konservatisme diukur menggunakan skala nominal • Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi ukuran KAP dan kepemilikan institusional yang memiliki hubungan signifikan dengantingkat integritas laporan keuangan. sementara itu, mekanisme GCG seperti komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajemen tidak terbukti memiliki pengaruh substansial terhadap integritas laporan keuangan.

7.	Fiadinda Danty Jauhari, Susi Dwi Mulyani, 2024, "Kualitas Audit dan Manajemen Risiko terhadap Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi".	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit (X1) • Manajemen Risiko (X2) • Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) • <i>Good Corporate Governance</i> (Z) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekripsi analisis data menggunakan regresi logistik • Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit dan manajemen tidak berpengaruh terhadap pendekripsi kecurangan laporan keuangan.
8.	Hanggi Arinda, Susi Dwimulyani, 2018, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi".	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • <i>Leverage</i> (X2) • <i>Sales Growth</i> (X3) • Kualitas Audit (X4) • <i>Tax Avoidance</i> (Y) • <i>Good Corporate Governance</i> (Z) 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengumpulan data menggunakan regresi data panel • Pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> • Analisis data menggunakan metode regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif. <i>Good corporate governance</i> hanya dapat melemahkan pengaruh positif profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>.
9.	Pipit Ayuning Pramesti, 2020, "Pengaruh Komitmen Kepala Daerah, Penerapan <i>Good Governance</i> , Audit Kinerja, dan Standar Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen Kepala Daerah (X1) • <i>Good Governance</i> (X2) • Audit Kinerja (X3) • Standar Akuntansi 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. • Metode pengumpulan data menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel komitmen kepala daerah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan, <i>good governance</i> tidak berpengaruh,

	Pemerintah terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Tegal”.	Pemerintahan (X4) <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas Keuangan (Y) 	an penelitian pustaka dan kuesioner. <ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis data menggunakan regresi berganda • Uji Validitas dan Reliabilitas • Uji Asumsi Klasik 	audit kinerja berpengaruh positif, dan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan.
--	--	--	---	--

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Haryetti Haryetti, Andewi Rokhmawati, (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> menjadi variabel moderasi (Z) • Menggunakan metode penelitian kuantitatif • Meneliti tentang pengaruh GCG sebagai variabel moderasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Risiko sebagai variabel independen (X) • Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen (Y)
2.	Nashat Ali Almasria, (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang pengaruh GCG terhadap proses dan kualitas audit eksternal dan menghasilkan hasil yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif
3.	Mayang Mahrani, Noorlailie Soewarno, (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teknik analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS) • Menggunakan objek data perusahaan manufaktur

			<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i>.
4.	Nashat Ali Almasria, Rana M. Airout, Abeer Ihsan Samara, Mohammad Saadat, Talal Souliman Jrairah, (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang kualitas audit eksternal • Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Accounting Information Systems</i> (AIS) sebagai variabel independen (X)
5.	Wulan Rezky Amalya, Syaiful Iqbal, Abdul Ghofar, (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntan Eksternal/Publik Opini Audit sebagai variabel independen (X) • <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi (Z) • Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen (Y) • Menggunakan analisis regresi moderasi • Populasi yang digunakan adalah Wajib Pajak Badan Usaha yang terdaftar di KPP Perusahaan Masuk Bursa periode 2018-2020.
6.	Eman Sukanto, Widaryanti, (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran KAP sebagai variabel independen (X) • Menggunakan metode penelitian kuantitatif • Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Komite Audit dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen (X) • Menggunakan Regresi logistik untuk analisis
7.	Fiadinda Danty Jauhari, Susi Dwi Mulyani, (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan sebagai variabel dependen (Y) • <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi (Z) • Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan analisis data menggunakan regresi logistik • Menggunakan Kualitas Audit dan Manajemen Risiko sebagai variabel independen (X)
8.	Hanggi Arinda, Susi Dwimulyani, (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi (Z) • Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data menggunakan metode regresi berganda • Menggunakan Kinerja Keuangan dan Kualitas

			<p>Audit sebagai variabel independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Tax Avoidance</i> sebagai variabel (Y)
9.	Pipit Ayuning Pramesti, (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas Keuangan menjadi variabel dependen (Y) • Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Komitmen Kepala Daerah, <i>Good Governance</i>, Audit Kinerja, dan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai variabel independen (X) • Menggunakan metode pengumpulan data kuesioner • Menggunakan metode analisis data regresi berganda

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa beberapa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Adapun persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel-variabel yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terkait pada fokus penelitian yang bahas.

Ditinjau dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan peran akuntan publik sebagai variabel independen yang diukur melalui opini audit dan ukuran KAP. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa variabel penelitian terdahulu selain itu juga menambahkan variabel *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi. Studi kasus pada penelitian ini fokus pada perusahaan-perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut teori ini berdasarkan (Supriyono, 2018), teori keagenan adalah tentang hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal. Dalam hubungan ini, agen diberi wewenang oleh pemimpin untuk membuat keputusan yang paling bermanfaat bagi pemimpin. Fokus utama dari hubungan ini adalah untuk mengoptimalkan laba perusahaan, yang berarti mengurangi beban, termasuk beban pajak melalui penghindaran pajak.

Pemegang saham ingin manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan keuntungan mereka sendiri, tetapi manajer perusahaan bisa bertindak untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri daripada keuntungan pemegang saham. Teori ini telah lama menjadi topik pembicaraan di bidang ekonomi dan bisnis. Teori ini menekankan betapa pentingnya membedakan kepentingan manajer dan pemilik perusahaan, dan bagaimana mengatasi konflik yang mungkin terjadi di antara mereka.

Menurut (Nugroho & Murtanto, 2024), menyatakan bahwa konflik penyalahgunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi oleh pihak yang telah ditunjuk pemilik untuk mengontrol perusahaan. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sebagai agen dapat menyebabkan kerugian bagi prinsipal, terutama jika laporan keuangan dicurangi

melalui pengubahan informasi yang dapat menimbulkan perubahan dan salah saji.

Meskipun agen dan prinsipal bekerja dalam struktur organisasi yang sama, ada waktu-waktu ketika mereka memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, ketidaksepakatan ini akan menyebabkan masalah agensi muncul dan berdampak pada dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk mengawasi dan menghindari semua keputusan dan tindakan manajemen yang dapat memengaruhi perusahaan, sangat penting untuk memahami teori agensi ini (Jauhari & Mulyani, 2024).

Pada penelitian ini, teori agensi berkaitan dengan adanya ketidakseimbangan informasi berupa akuntabilitas keuangan perusahaan. Akuntan publik, sebagai pihak ketiga, sangat penting untuk memahami konflik kepentingan dan menyelesaikan masalah asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Akuntan publik berfungsi sebagai perantara antara kepentingan prinsipal dengan agen dan bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan menilai apakah laporan keuangan manajemen cukup dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Andriani & Nursiam, 2018). *Good Corporate Governance* bertindak sebagai mekanisme internal untuk mengontrol perilaku manajer.

2.2.2 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut teori ini berdasarkan (Freeman, 1984), teori pemangku kepentingan memandang perusahaan sebagai entitas yang tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal (*shareholders*), melainkan juga harus menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang terlibat. Teori ini menekankan bahwa keberlangsungan bisnis sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam membina hubungan yang harmonis dengan konsumen, karyawan, pemasok, investor, serta masyarakat luas.

Perkembangan terkini dalam literatur akuntansi menegaskan perlunya pergeseran fokus dari *shareholder* ke *stakeholder*. (Miles, 2019) menyatakan bahwa fungsi akuntansi dan audit harus diperluas untuk melayani kepentingan publik yang lebih luas, bukan hanya investor modal. Hal ini sejalan dengan pandangan (Harrison dkk., 2015) yang berargumen bahwa akuntabilitas manajerial kepada seluruh pemangku kepentingan adalah kunci keberlanjutan perusahaan, terutama di sektor yang memiliki dampak sosial tinggi seperti perusahaan properti & *real estate*.

2.2.3 Akuntan Publik

Secara umum, akuntan publik adalah profesi yang memiliki lisensi resmi untuk bekerja sebagai akuntan swasta secara independen dan menyediakan layanan profesional. Menurut UU Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011 menerangkan bahwa, “Akuntan Publik adalah seseorang

yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut”.

Auditor independen (*independent auditors*) biasa disebut juga dengan auditor eksternal (*external auditor*) yang merupakan akuntan publik bersertifikat (*certified public accountants; CPA*) yang mengoperasikan praktik di kantor pribadi dan menyediakan jasa audit serta jasa lain kepada klien. Perusahaan memberikan tugas kepada seorang CPA untuk melaksanakan audit yang independen atas laporan keuangan perusahaan. Meskipun klien memberikan honorarium atas jasa audit tersebut, auditor secara umum tetap dianggap independen dikarenakan melayani beragam klien.

2.2.4 Akuntabilitas Keuangan

Secara etimologi, kata akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris *accountability* yang artinya pertanggung jawaban atau suatu kondisi yang mana harus dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggung jawaban. Dalam konteks operasional perusahaan, akuntabilitas fungsinya sebagai seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangan masing-masing. (Waluyo, 2007) secara spesifik mengatakan akuntabilitas sebagai suatu keadaan yang dapat dipertanggung jawabkan, bertanggung jawab, dan akuntabel. (Mardiasmo, 2019) dalam bukunya menuliskan akuntabilitas dipahami sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (manajemen) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan

mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (prinsipal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Dari perspektif akuntansi, akuntabilitas diinterpretasikan sebagai upaya ungkapan informasi yang akurat dan benar. Pertanggung jawaban atas secara fundamental pertama kali ditujukan kepada Allah SWT. Selain dengan dimensi spiritual, akuntabilitas juga berkaitan dengan peran sosial, di mana penegakan hukum dan pencapaian dalam kesejahteraan masyarakat harus menjadi tujuan utama dari aktivitas suatu lembaga (Abu-Tapanjeh, 2009).

Akuntabilitas keuangan adalah suatu konsep yang menuntut pertanggungjawaban atas pengelolaan dan penggunaan sumber daya keuangan. Dalam konteks organisasi atau lembaga, akuntabilitas keuangan berarti pihak yang bertanggung jawab atas keuangan harus dapat memberikan laporan yang jelas, akurat, dan transparan mengenai penggunaan dana tersebut. Bagi perusahaan, perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dan dipublikasikan kepada pemegang saham.

Akuntabilitas keuangan berarti menjaga kerahasiaan keuangan, mengungkapkan informasi, dan mematuhi undang-undang (Abdul Halim, 2004). Dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah dinyatakan bahwa “akuntabilitas keuangan

merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan & pelaksanaan kebijakan serta sumber daya yang telah dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara periodik". Akuntabilitas keuangan adalah komponen penting untuk memanifestasikan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

2.2.5 *Good Corporate Governance* (GCG)

Corporate governance didefinisikan oleh *The Institute Indonesia of Corporate Governance* yaitu sebagai instrumen strategis yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional entitas guna memastikan konsistensi tindakan dengan ekspektasi seluruh pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* (GCG) berperan juga sebagai penghubung ke berbagai pihak di perusahaan seperti penghubung dari pihak manajer, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. Secara operasional yang digarisbawahi bahwa *corporate governance* merupakan interaksi formal antara pihak pengambil keputusan dengan pihak yang berwenang dalam pengawasan terhadap keputusan (Hapsoro D. & Hartomo, 2016).

Adapun menurut (Romdhoni, 2018), GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan dengan tujuan terciptanya nilai tambah bagi para pemegang saham. Penerapan GCG merupakan faktor kunci dalam upaya peningkatan nilai perusahaan agar tetap mampu berkompetitif di era globalisasi. Perusahaan yang telah mengimplementasikan GCG akan lebih menarik calon pemegang saham

dikarenakan dinilai telah berupaya meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), GCG dapat didefinisikan sebagai “sebuah elemen fundamental dalam sistem ekonomi pasar yang memiliki hubungan erat dengan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsipnya dan juga terhadap kondisi bisnis di suatu negara”.

2.2.6 Audit dalam Perspektif Islam

Audit adalah suatu proses sistematis yang telah dirancang guna memeriksa dan meninjau laporan keuangan dengan berlandaskan pada bukti-bukti objektif dan data konkret. Tujuan utama dari audit untuk memastikan terkait akurasi, ketepatan, dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan tersebut. Peran audit juga sebagai pengawasan untuk menjamin informasi keuangan perusahaan. Pelaksanaan proses audit diharuskan dengan menjunjung tinggi integritas serta memenuhi kode etik profesional yang telah ditetapkan. Sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Infithar ayat 10-12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحْفِظِينَ (10) كَرَامًا كَتِبِينَ (11) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (12)

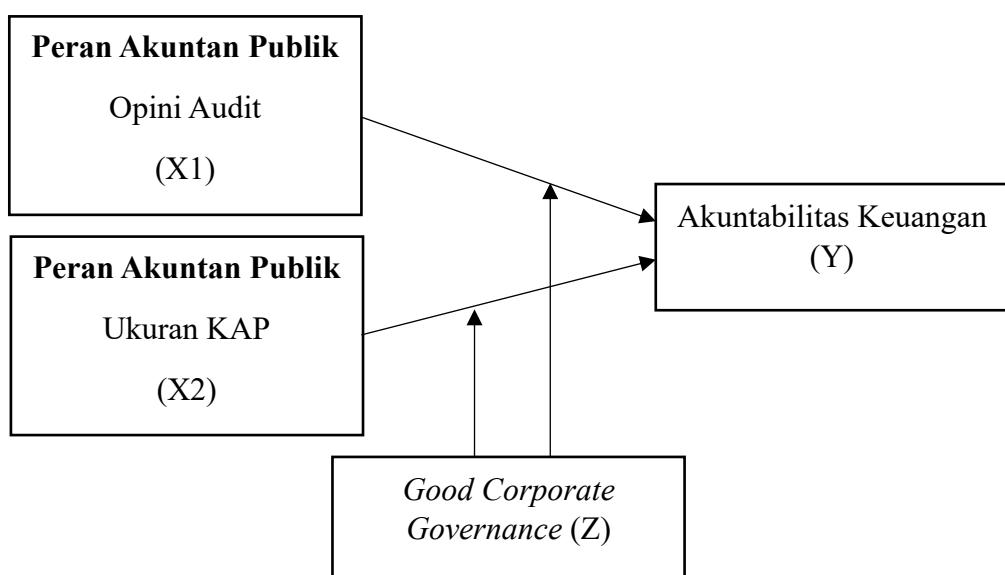
Yang artinya:

“Padahal sesungguhnya, ada malaikat-malaikat yang menjaga dan mengawas segala bawaan kamu, (Mereka adalah makhluk) yang mulia (di sisi Allah), lagi ditugaskan menulis (amal-amal kamu); Mereka mengetahui apa yang kamu lakukan.”

Ditinjau dari sudut pandang Islam dari Ayat tersebut bahwa audit merupakan suatu kegiatan pengawasan dan pemeriksaan yang bertujuan untuk menguji tingkat kepatuhan setiap operasional terhadap syariat Islam. Dengan demikian, esensi audit dalam konteks ini adalah memastikan bahwa semua tindakan yang dilakukan berada dalam aturan dan tidak melanggar apa yang telah ditetapkan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, maka disusunlah kerangka konseptual penelitian ini yaitu:



Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Peran Akuntan Publik Opini Audit (X1), serta Peran Akuntan Publik Ukuran KAP (X2). Kemudian variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Keuangan. Variabel moderasi (Z) dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang dihitung berdasarkan indikator Jumlah Rapat Komite Audit (Z1) dan Kepemilikan Institusional (Z2).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis, penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian dapat dihasilkan sebagai berikut:

2.4.1 Peran Akuntan Publik (Opini Audit)

Dalam ekosistem pelaporan keuangan, akuntan publik berperan vital untuk memvalidasi kredibilitas data melalui opini audit, yang berfungsi memitigasi risiko kesalahan penyajian dan menjaga akuntabilitas (Amalya dkk., 2023). Menurut teori *stakeholder*, opini audit WTP merupakan sinyal positif yang dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti bank, pemasok, dan konsumen untuk menilai kredibilitas perusahaan, bukan hanya oleh pemegang saham. Meskipun peran ini strategis, tinjauan empiris memperlihatkan adanya divergensi temuan. Riset (Samsiah dkk., 2023) mengonfirmasi pengaruh signifikan opini audit terhadap kualitas laporan keuangan, namun hal ini dibantah oleh temuan (Kinanti dkk., 2020) yang menyatakan tidak terdapat korelasi

signifikan. Perbedaan hasil ini menegaskan perlunya analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variasi sampel dan indikator. Oleh karena itu, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Peran Akuntan Publik (Opini Audit) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan.

2.4.2 Peran Akuntan Publik (Ukuran KAP)

Skala dan reputasi firma audit, atau yang dikenal sebagai Ukuran KAP, sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kualitas audit. Asumsinya, KAP berskala besar memiliki kapabilitas sumber daya dan keahlian yang lebih mumpuni. Sebagaimana diklasifikasikan oleh (Arens & Loebbecke, 2003), ukuran ini didikotomikan menjadi dua kategori: *The Big Four* dan *Non Big Four*. Secara empiris, studi (Sukanto & Widaryanti, 2018) mengonfirmasi adanya korelasi positif antara ukuran KAP dengan integritas laporan keuangan, di mana KAP *Big Four* dinilai memiliki keunggulan SDM yang mampu mengaudit secara cepat dan akurat. Meski demikian, mengingat hasil riset bisa bervariasi tergantung metodologi dan sampel, analisis komprehensif terhadap variabel ini tetap diperlukan. Berlandaskan argumen tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Peran Akuntan Publik (Ukuran KAP) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan.

H3: Peran Akuntan Publik (Opini Audit & Ukuran KAP) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan.

2.4.3 Good Corporate Governance (GCG)

Nilai positif bagi pemangku kepentingan dapat diwujudkan melalui *Good Corporate Governance* (GCG), sebuah sistem yang dirancang untuk mengarahkan dan mengawasi jalannya perusahaan. Kepatuhan terhadap standar akuntansi yang merupakan basis kerja akuntan publik dapat dipastikan lewat penerapan sistem ini. Dengan dukungan GCG, auditor dapat bekerja lebih efektif dalam memvalidasi laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pertanggungjawaban finansial. (Arinda & Dwimulyani, 2019) menambahkan bahwa tata kelola yang disiplin dapat mencegah pelanggaran aturan pelaporan keuangan. Penerapan mekanisme GCG terbukti memiliki kaitan erat dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, penerapan mekanisme tata kelola perusahaan (GCG) memiliki hubungan erat dengan pencapaian kinerja keuangan (ROE). Penelitian (Wahyuni & Wafiroh, 2023) membuktikan bahwa pengungkapan tata kelola yang transparan merupakan sinyal positif yang dapat mendorong peningkatan kinerja finansial perusahaan. Dalam konteks akuntabilitas, hal ini menyiratkan bahwa mekanisme pengawasan GCG berfungsi efektif dalam memastikan pengelolaan sumber daya perusahaan yang berorientasi pada hasil (ROE). Penerapan GCG juga tidak hanya berfungsi sebagai alat kepatuhan, tetapi juga katalisator kinerja. (Nabilah & Oktaviana, 2022) membuktikan dalam penelitiannya bahwa mekanisme GCG yang baik berkontribusi positif terhadap peningkatan

kinerja keuangan perusahaan, yang mencerminkan pengelolaan sumber daya yang akuntabel.

Dalam konteks empiris, (Maghfiroh dkk., 2018) menemukan asosiasi kuat antara integritas laporan keuangan dengan komite audit yang merupakan salah satu indikator GCG, namun tidak demikian dengan kepemilikan institusional. Perbedaan hasil riset ini mengindikasikan bahwa konteks dan metode penelitian memegang peran kunci. Oleh sebab itu, tinjauan menyeluruh terhadap seluruh faktor yang relevan sangat diperlukan untuk memahami dinamika antara opini audit dan kualitas laporan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H4: *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan indikator Jumlah Rapat Komite Audit memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Opini Audit) terhadap Akuntabilitas Keuangan.

H5: *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan indikator Jumlah Rapat Komite Audit memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Ukuran KAP) terhadap Akuntabilitas Keuangan.

H6: *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan indikator Kepemilikan Institusional memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Opini Audit) terhadap Akuntabilitas Keuangan.

H7: *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan indikator Kepemilikan Institusional memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Ukuran KAP) terhadap Akuntabilitas Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan diklasifikasikan sebagai metode ilmiah karena pelaksanaannya mematuhi kaidah-kaidah keilmuan, yakni bersifat konkret, objektif, terukur, rasional, serta sistematis (Sugiyono, 2018).

Dengan pendekatan deskriptif yang dipilih untuk penelitian ini, peneliti dapat dimudahkan dalam menguraikan data yang telah dikumpulkan melalui pengolahan dan penyajian data, perhitungan untuk menjelaskan data, dan pengujian hipotesisnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses situs resmi www.idx.co.id guna memperoleh data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Pemilihan BEI didasarkan pada pertimbangan bahwa institusi ini merupakan pusat pasar modal di Indonesia yang menyediakan basis data pelaporan bisnis terlengkap dan relevan dengan kebutuhan studi ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Perusahaan-perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024 dijadikan sebagai populasi dalam studi ini. Populasi ini dipilih

karena perusahaan properti memiliki kewajiban untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan memiliki laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia tahun 2024, terdaftar sebanyak 93 perusahaan sektor properti yang *listing* di BEI yang peneliti lampirkan di Lampiran 3.

3.3.2 Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan sektor properti & lahan yasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024, memiliki laporan keuangan yang lengkap, laporan audit independen, dan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode *sampling* yang peneliti gunakan adalah metode non-probabilitas sampling dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti ingin memilih sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.
2. Perusahaan sektor properti yang memiliki laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dalam bentuk laporan auditor independen.
3. Perusahaan sektor properti yang memiliki data GCG yang lengkap dalam bentuk *Annual Report*.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih 45 perusahaan sektor properti sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 secara berturut-turut.	67
Dikurangi:	
- Perusahaan properti yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara lengkap selama periode penelitian 2021-2024.	16
- Perusahaan yang tidak melaporkan informasi audit dalam bentuk laporan auditor independen.	0
- Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	6
Total sampel yang tidak bisa digunakan.	22
Jumlah perusahaan properti yang dapat dijadikan sampel.	45
Dikalikan periode penelitian (2021-2024).	4
Jumlah Sampel.	180

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Yang berarti jenis data yang dapat diukur secara langsung dari informasi dan diukur dalam skala numerik atau angka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pokok dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumenter untuk mengumpulkan dan memeriksa data. Teknik dokumenter mengumpulkan informasi tentang hal-hal atau peristiwa yang telah dikumpulkan, direkam, dan disusun menjadi arsip.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Tingkat akuntabilitas keuangan diukur melalui indikator rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE mengukur laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan penggunaan modal pemegang saham secara efektif. Rasio profitabilitas ini mencerminkan tingkat akuntabilitas keuangan yang baik.

3.7.2 Variabel Independen

Tingkat peran akuntan publik diukur melalui opini auditor serta ukuran Kantor Akuntan Publik. Opini audit adalah pernyataan umum tentang kesimpulan auditor yang dibuat berdasarkan hasil audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit (Arens dkk., 2011). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), opini audit dibedakan menjadi: Opini Wajar Tanpa Pengecualian, Opini Wajar Dengan Pengecualian, Opini Tidak Wajar, dan Tidak Menyatakan Pendapat.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merujuk pada besarnya skala dan reputasi sebuah firma audit yang memberikan layanan audit dan konsultasi kepada perusahaan. Menurut (Sukanto & Widaryanti, 2018), kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran KAP. Perusahaan yang diaudit oleh akuntan publik yang berasal dari KAP *Big Four* cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih baik karena mereka memiliki auditor yang lebih berpengalaman dan terlatih. KAP yang termasuk ke dalam kategori *Big Four* meliputi: Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan KPMG.

3.7.3 Variabel Moderasi

Tingkat penerapan GCG diukur melalui beberapa indikator, yakni jumlah rapat komite audit dalam setahun (Wicaksono & Chariri, 2015) serta proporsi kepemilikan institusional. Komite audit adalah pekerjaan sekitar 3 orang untuk membantu dewan komisaris mengawasi kinerja bagian-bagian dalam perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau badan hukum, contoh institusinya adalah bank, dana pensiun, atau perusahaan asuransi, serta Perseroan Terbatas (PT) lain (Veronica & Utama, 2005).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Akuntabilitas Keuangan Perusahaan (Y)	<p>a. <i>Return on Equity</i> (ROE)</p> <p>ROE</p> $= \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100$	Rasio	(Saifi, 2019)
Peran Akuntan Publik (X)	<p>a. Opini Audit</p> <p>i. Opini WTP = 1</p> <p>ii. Opini selain WTP = 0</p>	Nominal	(As'ad & Nofryanti, 2021)
	<p>b. Ukuran KAP</p> <p>i. KAP <i>Big Four</i> = 1</p> <p>ii. KAP non-<i>Big Four</i> = 0</p>	Nominal	(Muliawan & Sujana, 2017)
<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	<p>1. Jumlah rapat komite audit</p> <p>2. Kepemilikan Institusional</p>	Rasio	(Sukanto & Widaryanti, 2018)
		Rasio	(Sukanto & Widaryanti, 2018)

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

3.8 Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terpenuhi, langkah selanjutnya ialah menganalisis data berdasarkan metode penilaian yang sesuai untuk digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26. Adapun analisis regresi linear berganda sendiri menurut (Sugiyono, 2018), umumnya peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk meramalkan keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, juga dikenal sebagai regresi linear berganda, jika jumlah variabel independen minimal dua (2). Jika ada lebih dari satu variabel yang memiliki satu variabel terikat, metode ini disebut regresi linear berganda. Akuntabilitas keuangan perusahaan adalah variabel terikat dari penelitian ini, dan variabel independen, Opini Audit (X1) dan Ukuran KAP (X2), dianalisis dengan metode ini.

(Ghozali, 2018) menyebutkan MRA merupakan jenis regresi berganda linear yang melibatkan komponen interaksi (perkalian dua atau lebih independen) dalam persamaan regresi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan diperkuat atau diperlemah oleh variabel *moderating*. Tiga model pengujian regresi dengan variabel moderasi adalah analisis regresi interaksi, analisis nilai selisih mutlak, dan analisis residual. Uji MRA alias interaksi akan digunakan dalam penelitian ini. MRA menggunakan pendekatan analitik yang

menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol dampak variabel moderator.

Model regresi yang dijalankan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Model 1: Pengaruh Akuntan Publik Opini Audit (X1) dan Ukuran KAP (X2) terhadap Akuntabilitas Perusahaan ROE (Y):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

2. Model 2: Pengaruh Akuntan Publik Opini Audit (X1) dan Ukuran KAP (X2) terhadap Akuntabilitas Perusahaan ROE (Y) yang Dimoderasi oleh GCG Rapat Komite Audit (Z1):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \beta_4 (X_1 \times Z_1) + \beta_5 (X_2 \times Z_1) + e$$

3. Model 3: Pengaruh Akuntan Publik Opini Audit (X1) dan Ukuran KAP (X2) terhadap Akuntabilitas Perusahaan ROE (Y) yang Dimoderasi oleh GCG Kepemilikan Institusional (Z2):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 (X_1 \times Z_2) + \beta_5 (X_2 \times Z_2) + e$$

Keterangan:

1. Y = Akuntabilitas Keuangan Perusahaan
2. X_1 = Opini Audit
3. X_2 = Ukuran KAP

4. $Z_1 = \text{Good Corporate Governance (GCG) Jumlah Rapat Komite Audit}$
5. $Z_2 = \text{Good Corporate Governance (GCG) Kepemilikan Institusional}$
6. $X_1 \times Z_1 = \text{Interaksi antara Opini Audit dan GCG Komite Audit, yang merepresentasikan pengaruh moderasi GCG Komite Audit pada Opini Audit}$
7. $X_2 \times Z_1 = \text{Interaksi antara Ukuran KAP dan GCG Komite Audit, yang merepresentasikan pengaruh moderasi GCG Komite Audit pada Opini Audit}$
8. $X_1 \times Z_2 = \text{Interaksi antara Opini Audit dan GCG Kepemilikan Institusional, yang merepresentasikan pengaruh moderasi GCG Kepemilikan Institusional pada Opini Audit}$
9. $X_2 \times Z_2 = \text{Interaksi antara Ukuran KAP dan GCG Kepemilikan Institusional, yang merepresentasikan pengaruh moderasi GCG Kepemilikan Institusional pada Opini Audit}$
10. $\alpha = \text{Konstanta}$
11. $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koefisien regresi}$
12. $\beta_4, \beta_5 = \text{Koefisien regresi untuk efek moderasi}$
13. $e = \text{Error term}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021-2024. Pemilihan sektor properti didasarkan pada pertumbuhannya yang sedang meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan data dari BEI, yang menciptakan persaingan yang lebih ketat termasuk dalam penyajian laporan keuangan yang akuntabel menjadi sangat krusial. Selain itu, kepailitan sejumlah perusahaan properti dalam periode tersebut menyoroti lemahnya akuntabilitas keuangan perusahaan, pengawasan internal, dan deteksi dini oleh auditor, meskipun beberapa di antaranya masih mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hal ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai efektivitas peran akuntan publik dan GCG di sektor ini.

Purposive sampling merupakan metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini dengan tolak ukur perusahaan yang tetap *listing* di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta mengantongi data terkait variabel penelitian yang berupa Laporan Audit Independen (LAI) dan Laporan Tahunan (*Annual Report*). Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan

mengakses publikasi resmi pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran akuntan publik yang meliputi opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas keuangan perusahaan yakni *Return On Equity* (ROE). Kemudian variabel moderasi penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi jumlah rapat komite audit dan kepemilikan institusional. Jumlah sampel penelitian ini adalah 45 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dengan periode observasi selama 4 tahun.

4.1.2 Pengolahan Data Sampel

4.1.2.1 Pengolahan Data Variabel Depend

Akuntabilitas keuangan perusahaan berfungsi sebagai variabel dependen dalam riset ini. Nilai variabel ini diperoleh melalui perhitungan yang didasarkan pada rasio *Return On Equity* (ROE).

Rasio ROE dihitung menggunakan persamaan di bawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100$$

Di bawah ini adalah tabel *Return On Equity* perusahaan sampel pada tahun 2021-2024:

Tabel 4. 1
Return On Equity Perusahaan Sampel Tahun 2021-2024

No	Kode Saham	Periode			
		2021	2022	2023	2024
1	ADCP	6.23	4.293	4.545	1.648
2	AMAN	4.89	5.294	8.115	7.905
3	APLN	-5.177	16.6	8.686	5.626
4	ASPI	-0.958	-4.149	-3.482	2.847
5	ASRI	1.499	10.32	5.657	0.575
6	ATAP	7.055	2.703	0.205	-2.716
7	BAPA	-1.55	-2.881	-2.271	-3.791
8	BAPI	-0.232	-0.009	-0.312	-1.274
9	BIPP	1.693	2.336	-0.425	-0.63
10	BKSL	2.247	-1.577	2.103	0.085
11	BSDE	4.262	6.325	6.602	10.392
12	CITY	0.183	-2.305	0.345	1.049
13	CSIS	6.903	7.608	1.711	4.167
14	DILD	-0.498	3.088	11.592	3.911
15	ELTY	-3.538	-12.496	-18.309	-1.692
16	EMDE	61.262	-4.224	-19.757	27.765
17	FMII	1.347	2.652	2.594	1.525
18	GMTD	-4.914	1.589	18.529	16.471
19	GPRA	4.479	6.479	7.607	9.056
20	HOMI	4.474	5.533	3.28	0.386
21	INPP	-0.497	1.211	3.119	6.641
22	JRPT	9.649	10.192	11.049	11.377
23	KIJA	1.375	0.63	7.627	10.154
24	LPKR	40.881	-12.16	3.334	60.513
25	LPLI	25.81	3.48	19.687	2.327
26	MKPI	5.563	10.908	12.325	13.442

27	MMLP	5.948	3.146	2.492	5.226
28	MPRO	-1.031	-2.204	-3.028	-3.123
29	MTLA	8.639	8.79	9.573	9.482
30	NASA	-0.46	-0.026	0.588	0.715
31	NZIA	0.599	0.3	-1.739	-1.674
32	OMRE	-5.036	-7.458	-4.564	-4.239
33	PAMG	-2.456	-0.758	0.101	1.061
34	PURI	7.138	0.572	0.858	-12.118
35	PWON	8.084	8.838	10.449	9.788
36	RBMS	-4.261	-7.67	-4.156	-5.962
37	RDTX	6.741	9.111	10.495	9.473
38	REAL	0.361	0.048	0.051	6.421
39	RISE	-2.13	1.808	1.558	1.335
40	SATU	-24.599	-13.402	-6.762	-16.923
41	SMRA	4.895	6.568	8.597	13.318
42	TARA	2.017	-0.29	-0.248	-0.189
43	TRIN	-7.659	4.368	-23.516	-47.905
44	TRUE	9.167	-5.138	-6.375	-22.598
45	WINR	61.453	1.437	8.584	2.095

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

4.1.2.2 Pengolahan Data Variabel Moderasi

Good Corporate Governance (GCG) berperan sebagai variabel moderasi yang dihipotesiskan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel dalam penelitian ini. GCG dihitung salah satunya berdasarkan kepemilikan institusional dan jumlah rapat komite audit.

Rasio kepemilikan institusional tersebut dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$KI = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Berikut ini adalah tabel kepemilikan institusional perusahaan sampel pada tahun 2021-2024:

Tabel 4. 2
Kepemilikan Institusional Perusahaan Sampel Tahun 2021-2024

No	Kode Saham	Periode			
		2021	2022	2023	2024
1	ADCP	0.9999	0.9	0.9875	0.9998
2	AMAN	0.8154	0.8154	0.8154	0.9994
3	APLN	0.8583	0.863	0.8681	0.863
4	ASPI	0.5133	0.5134	0.5752	0.5142
5	ASRI	0.9463	0.8266	0.8312	0.8434
6	ATAP	0.9046	0.8834	0.8834	0.8834
7	BAPA	0.725	0.7346	0.7345	0.7345
8	BAPI	0.7	0.7	0.7	0.7
9	BIPP	0.8048	0.8062	0.7931	0.7911
10	BKSL	0.6283	0.6283	0.8428	0.8478
11	BSDE	0.9477	0.9367	0.943	0.9431
12	CITY	0.997	0.9971	0.9882	0.9882
13	CSIS	0.8	0.8	0.8	0.8
14	DILD	0.5138	0.5908	0.6562	0.6162
15	ELTY	0.0118	0.4553	0.4898	0.4775
16	EMDE	0.7368	0.7368	0.7368	0.7368
17	FMII	0.4747	0.4747	0.4748	0.4748
18	GMTD	0.7386	0.65	0.65	0.65

19	GPRA	0.8726	0.778	0.7662	0.7644
20	HOMI	0.52	0.52	0.52	0.52
21	INPP	0.9949	0.9949	0.9949	0.9955
22	JRPT	0.5458	0.9396	0.9084	0.9079
23	KIJA	0.5061	0.5061	0.5061	0.516
24	LPKR	0.9428	0.9289	0.9246	0.9085
25	LPLI	0.7842	0.7801	0.7807	0.7801
26	MKPI	0.8377	0.8351	0.8443	0.8397
27	MMLP	0.8182	0.8244	0.8726	0.8786
28	MPRO	0.1476	0.1476	0.1476	0.1476
29	MTLA	0.6974	0.702	0.7411	0.7351
30	NASA	0.7615	0.7604	0.8148	0.8817
31	NZIA	0.4821	0.4891	0.4891	0.4891
32	OMRE	0.9971	0.9977	0.8253	0.9975
33	PAMG	0.0522	0.054	0.0293	0.017
34	PURI	0.768	0.768	0.768	0.768
35	PWON	0.9747	0.9747	0.9651	0.97
36	RBMS	0.1302	0.1553	0.1553	0.1553
37	RDTX	0.7533	0.1481	0.0023	0.0025
38	REAL	0.8174	0.6938	0.6939	0.6938
39	RISE	0.863	0.803	0.9992	0.9991
40	SATU	0.4191	0.4191	0.3321	0.3586
41	SMRA	0.87	0.76	0.72	0.775
42	TARA	0.9302	0.9242	0.9098	0.9066
43	TRIN	0.75	0.8048	0.7788	0.849
44	TRUE	0.7812	0.7856	0.7856	0.7862
45	WINR	0.9986	0.7177	0.7177	0.7168

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

4.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dari pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk meringkas dan mendeskripsikan karakteristik utama dari data yang telah dikumpulkan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Paramita dkk., 2021), metode ini pada dasarnya adalah cara untuk mendeskripsikan variabel-variabel studi melalui perhitungan data yang relevan.

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	180	0	1	.97	.165
Ukuran KAP	180	0	1	.11	.315
ROE	180	-47.905	61.453	2.99102	11.686699
Rapat Komite Audit	180	1	23	5.25	2.959
Kepemilikan Institusional	180	.0023	.9999	.709124	.2488097
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 180 sampel, variabel independen Opini Audit (X1) mencatat nilai minimum 0, maksimum 1, dan nilai rata-rata 0,97. Nilai rata-rata yang sangat mendekati 1 ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel selama periode 2021-2024 memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Selanjutnya, variabel Ukuran KAP (X2) menunjukkan nilai minimum 0, maksimum 1, dan nilai rata-rata 0,11. Angka rata-rata yang

mendekati 0 ini dapat diartikan bahwa mayoritas perusahaan sampel dalam periode penelitian menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) non-*Big Four*.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel dependen *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,991. Adapun nilai minimum yang diobservasi adalah -47,905 dan nilai maksimum mencapai 61,453. Nilai standar deviasi tercatat sebesar 11,686. Karena nilai standar deviasi ini secara signifikan lebih besar daripada nilai rata-rata, hal tersebut mengindikasikan bahwa data bersifat heterogen, yang mencerminkan adanya kesenjangan indikator akuntabilitas yang lebar antar perusahaan sampel.

Untuk variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan indikator jumlah rapat komite audit (Z1), menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5 kali dalam setahun, dengan rentang data antara minimum 1 kali dan maksimum 23 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel menyelenggarakan rapat komite audit sekitar 5 kali selama periode satu tahun. Nilai standar deviasi tercatat 2,959, yang menunjukkan bahwa sebaran data frekuensi rapat cukup bervariasi di sekitar nilai rata-ratanya.

Variabel moderasi GCG yang kedua, yakni Kepemilikan Institusional (Z2), menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi, yaitu sebesar 70,91%. Ini berarti, secara rata-rata, mayoritas saham perusahaan sampel dimiliki oleh investor institusional. Rentang data yang sangat lebar, dari

0,23% hingga 99,99%, serta nilai standar deviasi yang besar 24,88%, mengindikasikan bahwa data bersifat heterogen. Hal ini mencerminkan adanya variasi yang signifikan dalam struktur kepemilikan antar perusahaan sampel.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.26176226
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.151
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,000. Sesuai kriteria uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka menyatakan data berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, hasil ini mengonfirmasi bahwa asumsi normalitas data tidak terpenuhi.

Untuk membuat data penelitian ini bisa normal, peneliti melakukan sejumlah cara seperti menghapus *outlier* dan menggunakan metode *Winsorizing* yang dikemukakan oleh Charles P. Winsor, semua nilai variabel ROE (Y) yang berada di bawah persentil 5 dan di atas persentil 95 diubah ke nilai pada persentil 5 dan 95. Namun setelah melakukan penghapusan *outlier* dan transformasi data, peneliti masih tidak dapat membuat datanya lolos pengujian Kolmogorov-Smirnov. Jadi peneliti akan menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT), yang mana apabila jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian cukup besar, maka asumsi normalitas dapat dilonggarkan (Gujarati, 2012) dan (Ghozali, 2018). Mengingat jumlah observasi dalam penelitian ini adalah N = 180, yang mana jauh melebihi batas 30 observasi, maka berdasarkan CLT, dapat diasumsikan bahwa distribusi sampling koefisien regresi tetap mendekati normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Dalam analisis regresi, penting untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang mendekati sempurna antar variabel independen, sebuah masalah yang dikenal sebagai multikolinearitas. Data dianggap baik jika terbebas dari gejala ini karena, seperti yang dijelaskan oleh (Paramita dkk., 2021), multikolinearitas dapat mengganggu model estimasi dengan

meningkatkan varians secara signifikan. Di bawah ini adalah hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan:

Tabel 4. 5
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.047	5.562		-2.705	.007	
	Opini Audit	13.083	5.332	.184	2.454	.015	.939 1.065
	Ukuran KAP	.884	2.773	.024	.319	.750	.949 1.054
	Rapat Komite Audit	.050	.291	.013	.171	.864	.980 1.020
	Kepemilikan Institusional	6.994	3.604	.149	1.941	.054	.901 1.109
a. Dependent Variable: ROE							

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Pengujian multikolinearitas untuk variabel Opini Audit (X1) menghasilkan nilai *tolerance* 0,939 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,065. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, di mana data dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF <10, maka hasil ini mengonfirmasi tidak adanya masalah multikolinearitas untuk variabel X1. Variabel Ukuran KAP (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,949 dengan nilai VIF sebesar 1,054, variabel Rapat Komite Audit (Z1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,980 dengan nilai VIF sebesar 1,020, dan variabel Kepemilikan

Institusional (Z2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,901 dengan nilai VIF sebesar 1,109. Dapat diketahui dari nilai tersebut bahwa hasil memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, sehingga data dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (*error*) pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, bersifat homoskedastisitas (memiliki varians residual yang konstan).

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.472	4.508	1.658	.099
	Opini Audit	-3.472	4.321	-.804	.423
	Ukuran KAP	-2.459	2.248	-.084	.275
	Rapat Komite Audit	-.141	.235	-.045	.549
	Kepemilikan Institusional	4.747	2.921	.128	.106
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Sesuai dengan kriteria pengujian, di mana tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen dan moderasi memenuhi syarat tersebut. Secara spesifik, nilai signifikansi untuk Opini Audit (X1) sebesar $0,423 > 0,05$, Ukuran KAP (X2) sebesar $0,275 > 0,05$, Rapat Komite Audit (Z1) sebesar $0,549 > 0,05$, dan Kepemilikan Institusional sebesar $0,106 > 0,05$.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	.050	11.389741	1.786
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Rapat Komite Audit, Ukuran KAP, Opini Audit					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menunjukkan nilai (d) sebesar 1,786. Kriteria untuk menentukan tidak adanya autokorelasi adalah apabila nilai (d) berada di antara nilai *Durbin Upper* (du) dan 4-du. Berdasarkan tabel pengujian, dengan N = 180 dan k= 2 yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh nilai du sebesar 1,7786. Dengan demikian, batas atas (4-du) adalah 2,2214. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai d (1,786) berada dalam rentang yang disyaratkan $1,7786 < 1,786 < 2,2214$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.1.5 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 8
Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	.040	11.450380
a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Opini Audit				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,051.

Hal ini mengindikasikan bahwa variasi pada variabel Y mampu dijelaskan oleh variabel X1 dan X2 secara simultan hanya sebesar 5,1%. Sementara itu, sisa sebesar 94,9% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Tabel 4. 9
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.127	5.121		-2.368 .019
	Opini Audit	15.330	5.203	.216	2.947 .004
	Ukuran KAP	1.924	2.721	.052	.707 .480
a. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel di atas, maka persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -12,127 + 15,330X_1 + 1,924X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat ditarik kesimpulan yang dituliskan di bawah ini:

1. Nilai konstanta (α) tercatat sebesar -12,127. Angka ini mengindikasikan nilai prediksi Akuntabilitas Keuangan Perusahaan ketika semua variabel independen (Opini Audit dan Ukuran KAP) diasumsikan bernilai 0.
2. Selanjutnya, koefisien regresi untuk Opini Audit (β_1) menunjukkan nilai positif sebesar 15,330. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diprediksi memiliki tingkat Akuntabilitas Keuangan Perusahaan 15,330 poin lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak mendapat opini WTP.
3. Adapun koefisien regresi untuk Ukuran KAP (β_2) juga bernilai positif sebesar 1,924. Ini mengimplikasikan bahwa, dengan asumsi variabel lain konstan, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* diprediksi memiliki Akuntabilitas Keuangan Perusahaan 1,924 poin lebih tinggi daripada perusahaan yang menggunakan KAP non-*Big Four*.

Tabel 4. 10
Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.127	5.121		-2.368	.019
	Opini Audit	15.330	5.203	.216	2.947	.004
	Ukuran KAP	1.924	2.721	.052	.707	.480
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel Opini Audit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan. Signifikansi pengaruh ini dibuktikan oleh nilai signifikansi (*p-value*) yang lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hasil ini juga didukung oleh perbandingan nilai t-statistik, di mana nilai t hitung (2,947) lebih besar dari nilai t tabel (1,973). Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini diterima.

Adapun pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP (X2) tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,480, yang lebih besar dari 0,05 ($0,480 > 0,05$). Selain itu, nilai t hitung (0,707) juga lebih kecil dari nilai t tabel (1,973). Berdasarkan temuan ini, H2 dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 4. 11
Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1240.946	2	620.473	4.732
	Residual	23206.683	177	131.111	
	Total	24447.629	179		
a. Dependent Variable: ROE					
b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Opini Audit					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010, yang lebih rendah dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Selain itu, nilai f hitung yang tercatat (4,732) juga melampaui nilai f tabel (2,33). Temuan ini mengonfirmasi bahwa secara kolektif, variabel Peran Akuntan Publik, Opini Audit (X1) dan Ukuran KAP (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan, sehingga H3 diterima.

4.1.6 Uji Regresi Moderasi

Tabel 4. 12
Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 ^a	.093	.067	6.505368
a. Predictors: (Constant), X2_Z1, X1_Z1, Opini Audit, Ukuran KAP, Rapat Komite Audit				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,093. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi pada variabel Y mampu

dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan Z1 secara simultan hanya sebesar 9,3%. Sementara itu, sisa sebesar 90,7% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Tabel 4. 13
Uji Regresi Moderasi Model 1

Model		Coefficients ^a				
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-13.820	14.451		-.956	.340
	Opini Audit	15.815	14.488	.387	1.092	.276
	Ukuran KAP	6.261	7.127	.293	.879	.381
	Rapat Komite Audit	.830	2.145	.365	.387	.699
	X1_Z1	-.740	2.151	-.337	-.344	.731
	X2_Z1	-.771	1.510	-.170	-.511	.610

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) model 1 yang disajikan pada tabel di atas, maka persamaan model regresi moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \beta_4 (X_1 \times Z_1) + \beta_5 (X_2 \times Z_1) + e$$

$$Y = -13,820 + 15,815X_1 + 6,261X_2 + 0,830Z_1 - 0,740(X_1 \times Z_1) - 0,771(X_2 \times Z_1) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat ditarik kesimpulan yang dituliskan di bawah ini:

- Untuk hipotesis keempat (H4), nilai signifikansi interaksi antara Opini Audit (X1) dan Rapat Komite Audit (Z1) adalah 0,731. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, ($0,731 > 0,05$), disimpulkan

bahwa Rapat Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan. Dengan demikian, H4 ditolak.

- Untuk hipotesis kelima (H5), nilai signifikansi interaksi antara Ukuran KAP (X2) dan Rapat Komite Audit (Z1) adalah 0,610. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, ($0,610 > 0,05$), disimpulkan bahwa Rapat Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran KAP terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan. Dengan demikian, H5 ditolak.

Tabel 4. 14
Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.148	.123	6.305330
a. Predictors: (Constant), X2_Z2, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran KAP, X1_Z2				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,148. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi pada variabel Y mampu dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan Z2 secara simultan hanya sebesar 14,8%. Sementara itu, sisa sebesar 85,2% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Tabel 4. 15
Uji Regresi Moderasi Model 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.872	6.425		.548
	Opini Audit	2.423	6.600	.059	.714
	Ukuran KAP	28.237	11.466	1.321	.015
	Kepemilikan Institusional	-12.059	15.575	-.446	.440
	X1 Z2	17.652	15.706	.702	.263
	X2 Z2	-30.933	13.349	-1.248	.022
a. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) model 2 yang disajikan pada tabel di atas, maka persamaan model regresi moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y = & \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 (X_1 \times Z_2) + \beta_5 (X_2 \times Z_2) \\
 & + e \\
 Y = & -3,872 + 2,423X_1 + 28,237X_2 - 12,059Z_2 \\
 & + 17,652(X_1 \times Z_2) - 30,933(X_2 \times Z_2) + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat ditarik kesimpulan yang dituliskan di bawah ini:

- Untuk hipotesis keenam (H6), nilai signifikansi interaksi antara Opini Audit (X1) dan Kepemilikan Institusional (Z2) adalah 0,263. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, ($0,263 > 0,05$), disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi

pengaruh Opini Audit terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan. Dengan demikian, H6 ditolak.

2. Untuk hipotesis ketujuh (H7), nilai signifikansi interaksi antara Ukuran KAP (X2) dan Kepemilikan Institusional (Z2) adalah 0,022. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, ($0,022 < 0,05$), disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh Ukuran KAP terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan. Namun, berdasarkan nilai koefisien (B)-nya, yaitu -30,933, menunjukkan bahwa moderasi yang terjadi bersifat memperlemah bukan memperkuat seperti yang dituliskan pada H7. Maka, H7 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran Akuntan Publik (Opini Audit) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa Opini Audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan pada perusahaan sektor properti periode 2021-2024. Temuan ini mengonfirmasi Teori Keagenan (*Agency Theory*), di mana auditor independen (akuntan publik) berperan sebagai pihak ketiga yang kredibel untuk memverifikasi laporan keuangan yang disajikan oleh agen (manajemen). Opini audit yang berkualitas, seperti Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), memberikan keyakinan kepada prinsipal (investor) bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan akuntabel. Hasil

penelitian ini juga mendukung Teori *Stakeholder*, di mana opini audit berfungsi sebagai jaminan kepercayaan bagi publik. Ketika auditor memberikan opini WTP, hal ini memuaskan kebutuhan informasi para *stakeholder* seperti kreditur dan pemerintah, sehingga legitimasi perusahaan meningkat dan akuntabilitas keuangan terjaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana & Kusumawardhany, 2025) yang menyatakan bahwa mekanisme audit eksternal yang kuat dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas perusahaan. Akan tetapi hal ini berlawanan dengan hasil penelitian (Supriantini, 2024) yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

4.2.2 Peran Akuntan Publik (Ukuran KAP) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa Ukuran KAP (yang diprosikan dengan KAP *Big Four* dan Non-*Big Four*) berpengaruh negatif terhadap Akuntabilitas Keuangan. Ini berarti pada perusahaan properti di Indonesia periode 2021-2024, investor tidak melihat adanya perbedaan signifikan dalam akuntabilitas (ROE) antara perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dibandingkan dengan KAP Non-*Big Four*. Hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Selviana & Dhia Wenny, 2017), yang membuktikan

bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.3 Peran Akuntan Publik (Opini Audit dan Ukuran KAP) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11, menunjukkan bahwa secara simultan, Opini Audit dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan Perusahaan yang membuat H3 diterima. Ketika perusahaan mendapatkan opini audit yang baik serta diaudit oleh KAP *Big Four*, investor serta pemangku kepentingan akan lebih yakin terhadap akurasi penggunaan keuangan perusahaan. Kedua variabel ini memberikan dorongan positif dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap entitas perusahaan. Diterimanya H3 mengonfirmasi bahwa hipotesis ini sejalan dengan teori keagenan yang mana prinsipal menggunakan akuntan publik dan kombinasi dari mekanisme peran akuntan publik merupakan faktor penting yang secara signifikan dapat memverifikasi dan memberi keyakinan atas hasil kerja agen (manajemen) kepada masyarakat luas termasuk investor. Sinergi antara audit dan GCG menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kontrak sosialnya dengan masyarakat (*stakeholders*), memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan.

4.2.4 *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan indikator Jumlah Rapat Komite Audit memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Opini Audit) terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil analisis moderasi pada Tabel 4.13, menunjukkan bahwa Jumlah Rapat Komite Audit terbukti tidak dapat memoderasi hubungan antara Opini Audit dan Akuntabilitas Keuangan yang berarti H4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa frekuensi rapat komite audit hanya untuk memenuhi formalitas regulasi, namun tidak memiliki kualitas diskusi, keahlian akuntansi, atau independensi yang memadai untuk berinteraksi secara substansial dengan auditor eksternal.

4.2.5 Good Corporate Governance (GCG) berdasarkan indikator Jumlah Rapat Komite Audit memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Ukuran KAP) terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil analisis moderasi pada Tabel 4.13, menunjukkan bahwa Jumlah Rapat Komite Audit tidak dapat memoderasi hubungan antara Ukuran KAP dan Akuntabilitas Keuangan yang membuat H5 ditolak. Ini berarti efektivitas pengawasan komite audit dan manfaat dari penggunaan KAP *Big Four* berjalan secara independen dan tidak saling memperkuat satu sama lain dalam konteks penelitian ini.

4.2.6 Good Corporate Governance (GCG) berdasarkan indikator Kepemilikan Institusional memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Opini Audit) terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil analisis moderasi pada Tabel 4.15, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak terbukti memoderasi hubungan antara Opini Audit dan Akuntabilitas Keuangan yang membuat H6 ditolak. Ini mungkin terjadi karena investor institusional di Indonesia

cenderung pasif, atau mereka memiliki akses informasi internal lain sehingga tidak terlalu bergantung pada sinergi antara opini audit dan pengawasan mereka.

4.2.7 *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan indikator Kepemilikan Institusional memperkuat hubungan Peran Akuntan Publik (Ukuran KAP) terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil analisis moderasi pada Tabel 4.15, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional terbukti dapat memoderasi hubungan antara Ukuran KAP dan Akuntabilitas Keuangan, namun moderasi yang terjadi bersifat memperlemah bukan memperkuat, yang berarti H7 ditolak. Pada perusahaan yang sudah memiliki pengawasan internal yang kuat (Kepemilikan institusional yang tinggi), manfaat tambahan dari penggunaan pengawasan eksternal yang mahal (*KAP Big Four*) menjadi berkurang atau tidak lagi sepenting itu. Dari pandangan Teori *Stakeholder*, investor institusional mewakili kepentingan masyarakat luas yang menitipkan dananya. Pengawasan ketat dari mereka sudah cukup kuat untuk menekan manajemen bertindak akuntabel, sehingga peran simbolis dari Ukuran KAP menjadi kurang dominan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai “Peran Akuntan Publik dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG)” pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntan Publik berperan positif dalam meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Perusahaan. Maka semakin baik nilai opini audit dan KAP yang mengaudit perusahaan, akan semakin meningkat pula akuntabilitas keuangan perusahaannya. Namun Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini membuktikan mekanisme audit penting untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*.
2. *Good Corporate Governance* dengan indikator Rapat Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Akuntabilitas Keuangan. Maka frekuensi rapat komite audit tidak efektif memperkuat hubungan akuntan publik dengan akuntabilitas perusahaan. Opini audit dan ukuran KAP berjalan secara independen tanpa keterlibatan frekuensi rapat komite audit.
3. *Good Corporate Governance* dengan indikator Kepemilikan Institusional terbukti signifikan dalam memperlemah pengaruh Ukuran

KAP terhadap Akuntabilitas Keuangan, dan tidak mampu memoderasi pengaruh Opini Audit.

Secara umum, peran akuntan publik dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, namun *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu menjadi faktor yang memperkuat hubungan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang akan diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar dapat menangkap fluktuasi ekonomi dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif. Selain itu menggunakan proksi yang berbeda untuk mengukur variabel. Misalnya, akuntabilitas keuangan dapat diproksikan menggunakan Manajemen Laba atau Ketepatan Waktu Pelaporan. Variabel GCG dapat diproksikan dengan lebih lengkap, seperti Independensi Komite Audit atau Kepemilikan Manajerial. Dan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen atau kontrol lain yang diduga memengaruhi Akuntabilitas Keuangan, seperti *Leverage*, Ukuran Perusahaan, atau Indeks GCG.
2. Bagi Perusahaan: Perusahaan sektor properti diharapkan tidak hanya berfokus pada perolehan opini audit WTP sebagai formalitas, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengawasan internal melalui komite audit yang

berkualitas, bukan hanya sekadar menambah jumlah rapat. Perusahaan juga disarankan untuk tidak hanya mengejar laba, tetapi fokus pada akuntabilitas jangka panjang demi menjaga kepercayaan seluruh *stakeholder*, karena hal ini terbukti meningkatkan keberlangsungan usaha.

3. Bagi Investor: Dalam mengambil keputusan untuk investasi atau kredit, investor disarankan untuk tidak hanya melihat satu indikator tunggal seperti ukuran KAP. Investor juga perlu mencermati seberapa aktif mekanisme GCG di perusahaan tersebut, seperti pengawasan dari komite audit dan investor institusional, sebagai sinyal akuntabilitas yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah: Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Abu-Tapanjeh, A. M. (2009). Corporate Governance from the Islamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles. *Critical Perspectives on Accounting*, 20(5), 556–567. <https://doi.org/10.1016/J.CPA.2007.12.004>
- Almasria, A. N., Airout, R. M., Samara, A. I., Saadat, M., & Jrairah, T. S. (2021). THE ROLE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN ENHANCING THE QUALITY OF EXTERNAL AUDIT PROCEDURES. Dalam *Journal of Management Information and Decision Sciences* (Vol. 24).
- Almasria, N. A. (2022). Corporate Governance and the Quality of Audit Process: An Exploratory Analysis Considering Internal Audit, Audit Committee and Board of Directors. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1), 78–99. <https://doi.org/10.24018/ejbm.2022.7.1.1210>
- Amalya, W. R., Iqbal, S., & Ghofar, A. (2023). The impact of the role of internal and external accountants on taxpayer compliance moderated by good corporate governance. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(4), 320–328. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i4.2659>
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Dalam *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 3, Nomor 1).
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasly, M. S., & Jusuf, A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2019). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- As'ad, M., & Nofryanti. (2021). PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(1).

- Az'zahra, M. H., Wahyuningsih, T. L., Atriani, D., Savitri, P. A., & Stefano, J. L. (2024). *Media Hukum Indonesia (MHI) Analisis Hukum Terhadap Kurangnya Transparansi Serta Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dalam Suatu Perusahaan*. 2(3), 88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11541497>
- Effendi, Muh. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Fitrawansyah. (2015). *Fraud & Auditing*. Mitra Wacana Media.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisa Multivariat melalui Program IBM-SPSS. Semarang: *UNDIP*.
- Hapsoro D., & Hartomo, B. A. (2016). *KEBERADAAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT* (Vol. 19, Nomor 1).
- Harrison, J. S., Freeman, R. E., & Abreu, M. C. S. de. (2015). Stakeholder theory as an ethical approach to effective management: Applying the theory to multiple contexts. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 17(55), 858–869. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v17i55.2647>
- Haryetti, H., & Rokhmawati, A. (2021). Does Good Corporate Governance Mediate Risk Management Implementation and Financial Performance of Indonesian Commercial Banks? *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(3), 457–472. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.3.39>
- Jauhari, F. D., & Mulyani, S. D. (2024). KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Oktober*, 4(2), 739–748. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20939>
- Kinanti, A. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTANG WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN AUDITAN* (Vol. 2, Nomor 1).
- Maghfiroh, L., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2018). Prosiding Akuntansi Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan The effect of mechanisms of good corporate governance and auditor independence on the integrity of financial statements. *Prosiding Akuntansi*, 4(1).
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with

- earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan: Edisi 2019*. Andi.
- Miles, S. (2019). Stakeholder Theory and Accounting. *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*.
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, AUDITOR SWITCHING DAN AUDIT TENURE PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 534–561.
- Nabilah, S., & Oktaviana, U. K. (2022). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2020. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 578–588.
- Nugroho, N. I., & Murtanto, M. (2024). PENGARUH FRAUD HEXAGON, INTERNAL CONTROL, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 45–66. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.19447>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Widya Gama Press.
- Romdhoni, A. H. (2018). *Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perbankan Syariah*.
- Saifi, M. (2019). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN* (Vol. 13, Nomor 2). <https://profit.ub.ac.id>
- Salsabela, N., & Andriani, S. (2023). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Konservatisme Akuntansi: Agresivitas Pajak. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 14(2). www.dpr.go.id
- Samsiah, S., Ratnasari, A., Hasanah, H., & Kristanti, K. (2023). Pengaruh Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022). *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(1), 160–178. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i1.2204>
- Selviana, S., & Dhia Wenny, C. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 2(2), 169–183.

- Septiana, N., & Kusumawardhany, S. S. (2025). PENGARUH OPINI AUDIT, KINERJA KEUANGAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2(4), 4791–4807. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukanto, E., & Widaryanti,). (2018). ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). Dalam *Juni* (Vol. 13, Nomor 1).
- Supriantini, N. (2024). Pengaruh listing age, leverage, opini audit terhadap kinerja keuangan dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 147–162. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1348>
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press.
- Tran, M. D., & Ha, H. H. (2023). Corporate governance disclosure and annual reports quality: An investigation in Vietnam context. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2173125>
- Valentara, A. B., Pradiani, C., & Sagita, N. (2024). *Analisis Kepailitan dan Penundaan Pembayaran pada Perseroan: Studi Kasus PT Cowell Development Tbk dan PT Fuji SMBE dalam Konteks Pengelolaan Risiko Keuangan di Indonesia* *Analysis of Bankruptcy and Payment Delays in Companies: Case Study of PT Cowell Development Tbk and PT Fuji SMBE in the Context of Financial Risk Management in Indonesia*. <https://insight.kontan.co.id/news/cowell-development-cowl-pailit-utang-menumpuk-nasibnya->
- Veronica, S., & Utama, S. (2005). *Simposium Nasional Akuntansi*. FE UNS.
- Wahyuni, N., & Wafiroh, N. L. (2023). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURES AND FINANCIAL PERFORMANCE: ISLAMIC SOCIAL REPORTING AND ZAKAH DISCLOSURES AS MEDIATING. *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 11(1).
- Waluyo. (2007). *Manajemen Publik: Konsep, Aplikasi dan Implementasinya dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah* Edisi 1. Mandar Maju.
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance dan Kemungkinan Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ahmad Ali
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 28 November 2002
Alamat Asal : Jl. Cibeunying Hegar IV No. 2, Cigadung, Cibeunying Kaler, Bandung
Alamat Kos : Jl. Kenikir No. 8, Lowokwaru, Malang
Telepon/Hp : 0851 7162 4561
E-mail : ahmadalisynd@gmail.com
Facebook : Ahmad Ali

Pendidikan Formal

2008 – 2014 : SDN Sukasenang I Bandung
2014 – 2017 : SMP Istiqamah Bandung
2017 – 2020 : SMA Alfa Centauri Bandung
2020 – 2025 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021 – 2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 2 Jurnal Bimbingan Skripsi

12/12/25, 6:40 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110081
Nama : Ahmad Ali
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Fatmawati Zahroh, M.S.A
Judul Skripsi : Peran Akuntan Publik dalam meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 April 2024	Penentuan Topik dan Judul Proposal Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	9 Agustus 2024	Bimbingan Proposal Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	25 Februari 2025	Revisi Proposal Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	26 Februari 2025	Revisi Proposal Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	10 April 2025	Revisi Proposal Skripsi dan Pendaftaran Seminar Proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	9 Mei 2025	Revisi Seminar Proposal dengan Dosen Penguji 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	21 Mei 2025	Revisi Seminar Proposal dengan Dosen Penguji 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	8 Oktober 2025	Bimbingan Skripsi BAB IV	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	21 Oktober 2025	Revisi Skripsi BAB IV	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	31 Oktober 2025	Revisi Skripsi BAB IV dan V	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 31 Oktober 2025

Dosen Pembimbing



Fatmawati Zahroh, M.S.A

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

12/15/25, 3:55 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Ali
NIM : 200502110081
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Peran Akuntan Publik dalam meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Perusahaan
Judul Skripsi : Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance (GCG) (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)*

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari TURNITIN dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	19%	12%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Desember 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 4 Daftar Populasi Perusahaan Properti & Real Estate di BEI Tahun 2024

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2.	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5.	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7.	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10.	BBSS	Bumi Benoso Sukses Sejahtera Tbk.
11.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
13.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
16.	BKSL	Sentul City Tbk.
17.	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
18.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19.	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
20.	CITY	Natura City Developments Tbk.
21.	COWL	Cowell Development Tbk.
22.	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
23.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
24.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
25.	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
26.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
27.	DILD	Intiland Development Tbk.
28.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
29.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
30.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
31.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
32.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
33.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
34.	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
35.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
36.	GPRA	Perdana Gapuraprime Tbk.
37.	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
38.	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk
39.	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
40.	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
41.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.

42.	IPAC	Era Graharealty Tbk.
43.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
44.	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
45.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
46.	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk
47.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
48.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
49.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
50.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
51.	LPLI	Star Pacific Tbk.
52.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
53.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
54.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
55.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
56.	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk
57.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
58.	MTSM	Metro Realty Tbk.
59.	MYRX	Hanson International Tbk.
60.	MYRXP	Hanson International (Seri B) Tbk.
61.	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
62.	NIRO	City Retail Developments Tbk.
63.	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
64.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
65.	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
66.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
67.	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
68.	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
69.	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
70.	PPRO	PP Properti Tbk.
71.	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
72.	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
73.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
74.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
75.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
76.	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
77.	RELF	Graha Mitra Asia Tbk
78.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
79.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
80.	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.
81.	RODA	Pikko Land Development Tbk.
82.	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk
83.	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
84.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
85.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

86.	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk.
87.	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
88.	TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk.
89.	TRUE	Triniti Dinamik Tbk.
90.	UANG	Pakuan Tbk.
91.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
92.	VAST	Vastland Indonesia Tbk
93.	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

Lampiran 5 Perhitungan Data Variabel

Return On Equity

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Equity	ROE
ADCP	2021	129,873,628,252	2,084,511,337,148	6.230
	2022	104,831,186,588	2,442,125,327,208	4.293
	2023	116,269,285,947	2,558,394,613,155	4.545
	2024	42,877,051,791	2,601,271,664,946	1.648
AMAN	2021	30,282,784,000	619,310,416,000	4.890
	2022	34,531,399,000	652,281,972,000	5.294
	2023	57,578,212,000	709,539,652,000	8.115
	2024	60,572,778,000	766,238,931,000	7.905
APLN	2021	- 545,652,380,000	10,539,777,680,000	-5.177
	2022	2,069,947,002,000	12,469,561,080,000	16.600
	2023	1,168,340,446,000	13,451,404,486,000	8.686
	2024	775,504,917,000	13,783,681,637,000	5.626
ASPI	2021	- 698,498,498	72,941,244,871	-0.958
	2022	- 2,907,454,314	70,079,237,641	-4.149
	2023	- 2,466,930,200	70,857,637,419	-3.482
	2024	- 2,073,206,519	72,830,198,647	2.847
ASRI	2021	142,928,791,000	9,536,091,236,000	1.499
	2022	1,098,364,937,000	10,642,624,565,000	10.320
	2023	637,639,854,000	11,271,185,762,000	5.657
	2024	65,136,557,000	11,335,739,440,000	0.575
ATAP	2021	5,523,720,887	78,292,367,670	7.055
	2022	2,152,362,165	79,618,280,184	2.703
	2023	162,823,729	79,590,309,133	0.205
	2024	- 2,109,329,281	77,654,922,758	-2.716
BAPA	2021	- 2,052,255,452	132,399,912,496	-1.550
	2022	- 3,712,072,464	128,844,921,195	-2.881
	2023	- 2,857,333,912	125,800,049,190	-2.271
	2024	- 4,572,611,851	120,622,430,230	-3.791
BAPI	2021	- 991,275,886	427,743,682,942	-0.232
	2022	- 37,746,443	427,738,463,869	-0.009
	2023	- 1,329,467,414	426,411,687,720	-0.312
	2024	- 5,365,772,967	421,045,914,753	-1.274
BIPP	2021	19,556,643,069	1,155,108,211,593	1.693
	2022	25,273,691,937	1,081,952,097,344	2.336
	2023	- 4,472,990,784	1,053,427,665,154	-0.425
	2024	- 6,450,817,152	1,023,141,048,859	-0.630
BKSL	2021	235,574,508,150	10,486,049,543,695	2.247

	2022	- 162,838,703,545	10,323,210,840,150	-1.577
	2023	318,377,830,847	15,141,083,260,494	2.103
	2024	12,936,425,421	15,154,019,685,915	0.085
BSDE	2021	1,529,626,781,424	35,893,717,013,842	4.262
	2022	2,406,222,685,253	38,045,436,127,815	6.325
	2023	2,720,005,630,794	41,201,586,203,678	6.602
	2024	4,917,573,874,911	47,319,328,154,004	10.392
CITY	2021	1,595,947,221	874,339,528,765	0.183
	2022	- 19,699,724,781	854,639,803,984	-2.305
	2023	2,960,843,744	857,600,647,728	0.345
	2024	9,088,837,032	866,688,197,233	1.049
CSIS	2021	19,810,506,330	286,977,326,191	6.903
	2022	23,619,897,053	310,447,368,371	7.608
	2023	5,406,258,674	316,040,829,763	1.711
	2024	13,750,162,463	329,992,809,891	4.167
DILD	2021	- 30,049,182,958	6,032,148,919,731	-0.498
	2022	191,967,902,267	6,215,652,955,420	3.088
	2023	758,028,371,346	6,539,181,428,024	11.592
	2024	263,851,731,055	6,746,912,470,382	3.911
ELTY	2021	- 288,251	8,147,635	-3.538
	2022	- 904,962	7,241,847	-12.496
	2023	- 1,122,557	6,131,245	-18.309
	2024	- 101,948	6,024,215	-1.692
EMDE	2021	1,038,354,790,334	1,694,950,913,099	61.262
	2022	- 68,699,110,274	1,626,251,802,825	-4.224
	2023	- 268,291,595,426	1,357,960,207,399	-19.757
	2024	521,965,806,070	1,879,926,013,469	27.765
FMII	2021	8,562,317,113	635,698,367,058	1.347
	2022	17,293,843,958	651,997,884,387	2.652
	2023	17,362,764,969	669,318,605,877	2.594
	2024	10,364,124,122	679,664,632,684	1.525
GMTD	2021	- 27,376,369,761	557,072,823,084	-4.914
	2022	8,998,249,188	566,436,554,528	1.589
	2023	129,014,313,359	696,284,152,746	18.529
	2024	136,854,119,638	830,889,599,891	16.471
GPRA	2021	49,537,431,683	1,105,912,907,155	4.479
	2022	76,356,236,772	1,178,498,310,599	6.479
	2023	96,478,579,108	1,268,359,035,882	7.607
	2024	123,878,846,350	1,367,854,091,851	9.056
HOMI	2021	5,363,772,499	119,900,932,944	4.474
	2022	7,022,211,935	126,924,891,879	5.533

	2023	4,304,206,492	131,216,860,371	3.280
	2024	508,705,084	131,741,097,455	0.386
INPP	2021	- 28,445,978,434	5,718,188,879,803	-0.497
	2022	69,492,222,999	5,739,889,962,764	1.211
	2023	184,896,859,617	5,928,332,958,330	3.119
	2024	418,069,422,049	6,295,309,485,037	6.641
JRPT	2021	786,726,309	8,153,793,184	9.649
	2022	879,772,894	8,632,045,673	10.192
	2023	1,024,337,528	9,270,835,010	11.049
	2024	1,151,349,208	10,119,640,067	11.377
KIJA	2021	87,635,897,475	6,372,010,371,083	1.375
	2022	40,980,837,130	6,505,375,560,067	0.630
	2023	528,623,322,076	6,931,377,236,420	7.627
	2024	770,058	7,583,957	10.154
LPKR	2021	9,637,220	23,573,655	40.881
	2022	- 2,327,495	19,139,891	-12.160
	2023	653,699	19,606,431	3.334
	2024	18,727,125	30,947,069	60.513
LPLI	2021	248,262	961,874	25.810
	2022	38,673	1,111,377	3.480
	2023	318,156	1,616,104	19.687
	2024	40,776	1,751,926	2.327
MKPI	2021	324,669,719,210	5,836,337,461,790	5.563
	2022	701,335,731,285	6,429,617,047,075	10.908
	2023	844,447,264,297	6,851,330,744,372	12.325
	2024	985,662,335,301	7,332,751,634,673	13.442
MMLP	2021	366,262,697	6,157,354,007	5.948
	2022	194,546,174	6,183,751,215	3.146
	2023	113,353,569	4,548,971,753	2.492
	2024	250,491,360	4,793,549,134	5.226
MPRO	2021	- 13,969,360	1,354,597,302	-1.031
	2022	- 29,208,883	1,325,523,976	-2.204
	2023	- 38,956,228	1,286,534,231	-3.028
	2024	- 38,961,712	1,247,588,161	-3.123
MTLA	2021	380,666	4,406,174	8.639
	2022	417,934	4,754,672	8.790
	2023	492,910	5,149,142	9.573
	2024	530,017	5,589,905	9.482
NASA	2021	- 4,933,144,785	1,071,898,231,206	-0.460
	2022	- 279,278,890	1,071,618,952,316	-0.026
	2023	6,340,233,341	1,077,959,912,725	0.588

	2024	7,763,248,917	1,085,721,090,524	0.715
NZIA	2021	3,061,999,615	511,371,376,960	0.599
	2022	1,539,821,684	512,777,920,432	0.300
	2023	- 8,766,448,830	503,975,828,249	-1.739
	2024	- 8,296,016,610	495,639,688,257	-1.674
OMRE	2021	- 170,512,564,243	3,385,627,450,470	-5.036
	2022	- 235,810,272,617	3,162,053,683,507	-7.458
	2023	- 164,441,180,567	3,603,208,292,532	-4.564
	2024	- 146,977,405,459	3,467,561,882,400	-4.239
PAMG	2021	- 10,461,119,551	426,021,430,150	-2.456
	2022	- 3,204,647,893	422,808,031,838	-0.758
	2023	427,395,581	423,226,005,242	0.101
	2024	4,548,567,990	428,775,087,134	1.061
PURI	2021	9,071,721,203	127,087,482,647	7.138
	2022	721,876,100	126,100,992,373	0.572
	2023	1,098,964,037	128,154,353,527	0.858
	2024	- 13,860,818,950	114,385,144,560	-12.118
PWON	2021	1,550,434,339	19,178,438,459	8.084
	2022	1,831,130,001	20,718,276,011	8.838
	2023	2,381,869,254	22,795,334,366	10.449
	2024	2,421,707,853	24,741,997,338	9.788
RBMS	2021	- 23,700,030,500	556,143,509,759	-4.261
	2022	- 39,783,212,530	518,666,624,300	-7.670
	2023	- 20,706,826,771	498,240,301,757	-4.156
	2024	- 28,012,304,780	469,822,553,057	-5.962
RDTX	2021	195,806,481,653	2,904,671,022,728	6.741
	2022	270,816,725,275	2,972,531,218,537	9.111
	2023	302,802,252,723	2,885,197,110,177	10.495
	2024	287,868,398,051	3,038,897,001,275	9.473
REAL	2021	1,266,587,627	351,239,418,011	0.361
	2022	167,069,190	351,455,086,851	0.048
	2023	177,770,573	351,686,792,745	0.051
	2024	24,133,968,442	375,843,474,591	6.421
RISE	2021	- 39,146,758,147	1,837,673,057,173	-2.130
	2022	40,965,480,325	2,265,798,584,647	1.808
	2023	35,845,759,726	2,301,416,113,796	1.558
	2024	34,806,710,279	2,607,994,825,717	1.335
SATU	2021	- 17,007,904,858	69,139,614,603	-24.599
	2022	- 8,190,794,022	61,114,894,506	-13.402
	2023	- 3,871,542,658	57,254,384,256	-6.762
	2024	- 8,285,304,568	48,958,474,670	-16.923

SMRA	2021	549,696,051	11,230,223,167	4.895
	2022	771,743,500	11,750,040,507	6.568
	2023	1,057,692,007	12,303,061,872	8.597
	2024	1,842,219,470	13,832,527,330	13.318
TARA	2021	21,430,197,891	1,062,688,781,609	2.017
	2022	- 3,070,556,913	1,059,641,445,506	-0.290
	2023	- 2,624,032,163	1,057,023,086,850	-0.248
	2024	- 1,994,362,805	1,055,067,083,592	-0.189
TRIN	2021	- 50,322,824	657,033,254	-7.659
	2022	28,044,284	642,070,887	4.368
	2023	- 146,450,768	622,765,835	-23.516
	2024	- 200,618,000	418,780,639	-47.905
TRUE	2021	32,599,209,219	355,601,446,801	9.167
	2022	- 17,331,087,757	337,282,310,153	-5.138
	2023	- 20,233,287,898	317,370,080,843	-6.375
	2024	- 58,688,210,149	259,700,040,135	-22.598
WINR	2021	108,614,062,121	176,743,654,571	61.453
	2022	4,712,034,773	328,016,447,798	1.437
	2023	30,801,873,330	358,811,844,282	8.584
	2024	7,682,155,375	366,624,234,025	2.095

Lampiran 6 Hasil Tabulasi Data Penelitian

No.	Kode	Tahun	OA	UKAP	ROE	RKA	KI
1	ADCP	2021	1	0	6.23	6	0.9999
		2022	1	0	4.293	12	0.9
		2023	1	0	4.545	23	0.9875
		2024	1	0	1.648	23	0.9998
2	AMAN	2021	1	0	4.89	3	0.8154
		2022	1	0	5.294	4	0.8154
		2023	1	0	8.115	4	0.8154
		2024	1	0	7.905	4	0.9994
3	APLN	2021	1	0	-5.177	12	0.8583
		2022	1	0	16.6	9	0.863
		2023	1	0	8.686	11	0.8681
		2024	1	0	5.626	11	0.863
4	ASPI	2021	1	0	-0.958	3	0.5133
		2022	1	0	-4.149	4	0.5134
		2023	1	0	-3.482	3	0.5752
		2024	1	0	2.847	3	0.5142
5	ASRI	2021	1	0	1.499	5	0.9463
		2022	1	0	10.32	5	0.8266
		2023	1	0	5.657	4	0.8312
		2024	1	0	0.575	6	0.8434
6	ATAP	2021	1	0	7.055	4	0.9046
		2022	1	0	2.703	4	0.8834
		2023	1	0	0.205	4	0.8834
		2024	1	0	-2.716	4	0.8834
7	BAPA	2021	1	0	-1.55	6	0.725
		2022	1	0	-2.881	6	0.7346
		2023	1	0	-2.271	4	0.7345
		2024	1	0	-3.791	4	0.7345
8	BAPI	2021	1	0	-0.232	4	0.7
		2022	1	0	-0.009	1	0.7
		2023	1	0	-0.312	1	0.7
		2024	1	0	-1.274	1	0.7
9	BIPP	2021	1	0	1.693	4	0.8048
		2022	1	0	2.336	4	0.8062
		2023	1	0	-0.425	4	0.7931
		2024	1	0	-0.63	4	0.7911
10	BKSL	2021	1	0	2.247	9	0.6283
		2022	1	0	-1.577	10	0.6283
		2023	1	0	2.103	7	0.8428

		2024	1	0	0.085	8	0.8478
11	BSDE	2021	1	0	4.262	6	0.9477
		2022	1	0	6.325	6	0.9367
		2023	1	0	6.602	6	0.943
		2024	1	0	10.392	6	0.9431
12	CITY	2021	1	0	0.183	4	0.997
		2022	1	0	-2.305	4	0.9971
		2023	1	0	0.345	4	0.9882
		2024	1	0	1.049	4	0.9882
13	CSIS	2021	1	0	6.903	8	0.8
		2022	1	0	7.608	8	0.8
		2023	1	0	1.711	8	0.8
		2024	1	0	4.167	8	0.8
14	DILD	2021	1	0	-0.498	12	0.5138
		2022	1	0	3.088	12	0.5908
		2023	1	0	11.592	12	0.6562
		2024	1	0	3.911	12	0.6162
15	ELTY	2021	0	0	-3.538	7	0.0118
		2022	0	0	-12.496	7	0.4553
		2023	0	0	-18.309	8	0.4898
		2024	0	0	-1.692	7	0.4775
16	EMDE	2021	1	0	61.262	5	0.7368
		2022	1	0	-4.224	5	0.7368
		2023	1	0	-19.757	4	0.7368
		2024	1	0	27.765	4	0.7368
17	FMII	2021	1	0	1.347	6	0.4747
		2022	1	0	2.652	6	0.4747
		2023	1	0	2.594	6	0.4748
		2024	1	0	1.525	6	0.4748
18	GMTD	2021	1	0	-4.914	4	0.7386
		2022	1	0	1.589	4	0.65
		2023	1	0	18.529	5	0.65
		2024	1	0	16.471	6	0.65
19	GPRA	2021	1	0	4.479	4	0.8726
		2022	1	0	6.479	4	0.778
		2023	1	0	7.607	4	0.7662
		2024	1	0	9.056	5	0.7644
20	HOMI	2021	1	0	4.474	2	0.52
		2022	1	0	5.533	2	0.52
		2023	1	0	3.28	2	0.52
		2024	1	0	0.386	2	0.52

21	INPP	2021	1	0	-0.497	4	0.9949
		2022	1	0	1.211	4	0.9949
		2023	1	0	3.119	4	0.9949
		2024	1	0	6.641	4	0.9955
22	JRPT	2021	1	0	9.649	4	0.5458
		2022	1	0	10.192	4	0.9396
		2023	1	0	11.049	5	0.9084
		2024	1	0	11.377	6	0.9079
23	KIJA	2021	1	0	1.375	6	0.5061
		2022	1	0	0.63	8	0.5061
		2023	1	0	7.627	7	0.5061
		2024	1	0	10.154	5	0.516
24	LPKR	2021	1	0	40.881	5	0.9428
		2022	1	0	-12.16	11	0.9289
		2023	1	0	3.334	6	0.9246
		2024	1	0	60.513	7	0.9085
25	LPLI	2021	1	0	25.81	4	0.7842
		2022	1	0	3.48	4	0.7801
		2023	1	0	19.687	4	0.7807
		2024	1	0	2.327	4	0.7801
26	MKPI	2021	1	0	5.563	4	0.8377
		2022	1	0	10.908	4	0.8351
		2023	1	0	12.325	4	0.8443
		2024	1	0	13.442	4	0.8397
27	MMLP	2021	1	1	5.948	8	0.8182
		2022	1	1	3.146	5	0.8244
		2023	1	1	2.492	4	0.8726
		2024	1	1	5.226	4	0.8786
28	MPRO	2021	1	0	-1.031	4	0.1476
		2022	1	0	-2.204	5	0.1476
		2023	1	0	-3.028	5	0.1476
		2024	1	0	-3.123	4	0.1476
29	MTLA	2021	1	1	8.639	5	0.6974
		2022	1	1	8.79	4	0.702
		2023	1	1	9.573	4	0.7411
		2024	1	1	9.482	6	0.7351
30	NASA	2021	1	0	-0.46	4	0.7615
		2022	1	0	-0.026	4	0.7604
		2023	1	0	0.588	4	0.8148
		2024	1	0	0.715	4	0.8817
31	NZIA	2021	1	0	0.599	4	0.4821

		2022	1	0	0.3	4	0.4891
		2023	1	0	-1.739	4	0.4891
		2024	1	0	-1.674	4	0.4891
32	OMRE	2021	1	1	-5.036	4	0.9971
		2022	1	1	-7.458	5	0.9977
		2023	1	1	-4.564	5	0.8253
		2024	1	1	-4.239	5	0.9975
33	PAMG	2021	1	0	-2.456	5	0.0522
		2022	1	0	-0.758	6	0.054
		2023	1	0	0.101	7	0.0293
		2024	1	0	1.061	5	0.017
34	PURI	2021	1	0	7.138	4	0.768
		2022	1	0	0.572	4	0.768
		2023	1	0	0.858	4	0.768
		2024	1	0	-12.118	4	0.768
35	PWON	2021	1	1	8.084	4	0.9747
		2022	1	1	8.838	4	0.9747
		2023	1	1	10.449	5	0.9651
		2024	1	1	9.788	4	0.97
36	RBMS	2021	1	0	-4.261	5	0.1302
		2022	1	0	-7.67	5	0.1553
		2023	1	0	-4.156	5	0.1553
		2024	1	0	-5.962	5	0.1553
37	RDTX	2021	1	0	6.741	4	0.7533
		2022	1	0	9.111	4	0.1481
		2023	1	0	10.495	4	0.0023
		2024	1	0	9.473	4	0.0025
38	REAL	2021	1	0	0.361	12	0.8174
		2022	1	0	0.048	12	0.6938
		2023	1	0	0.051	4	0.6939
		2024	1	0	6.421	4	0.6938
39	RISE	2021	1	0	-2.13	4	0.863
		2022	1	0	1.808	1	0.803
		2023	1	0	1.558	1	0.9992
		2024	1	0	1.335	1	0.9991
40	SATU	2021	0	0	-24.599	4	0.4191
		2022	1	0	-13.402	4	0.4191
		2023	1	0	-6.762	4	0.3321
		2024	1	0	-16.923	4	0.3586
41	SMRA	2021	1	1	4.895	4	0.87
		2022	1	1	6.568	4	0.76

		2023	1	1	8.597	4	0.72
		2024	1	1	13.318	4	0.775
42	TARA	2021	1	0	2.017	4	0.9302
		2022	1	0	-0.29	4	0.9242
		2023	1	0	-0.248	4	0.9098
		2024	1	0	-0.189	4	0.9066
		2021	1	0	-7.659	6	0.75
43	TRIN	2022	1	0	4.368	6	0.8048
		2023	1	0	-23.516	4	0.7788
		2024	1	0	-47.905	5	0.849
		2021	1	0	9.167	4	0.7812
44	TRUE	2022	1	0	-5.138	4	0.7856
		2023	1	0	-6.375	4	0.7856
		2024	1	0	-22.598	6	0.7862
		2021	1	0	61.453	4	0.9986
45	WINR	2022	1	0	1.437	1	0.7177
		2023	1	0	8.584	4	0.7177
		2024	1	0	2.095	4	0.7168